

HERESIS DALAM GEREJA
(Studi Tentang Arianisme, Donatisme, Pelagianisme,
Nestorianisme, Dan Monophysitisme)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

SYAMSUL RIZAL
NIM : EO.23.00.114

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Rizal ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 24 Januari 2005

Pembimbing



Drs. H. Kartam
NIP. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Syamsul Rijal ini telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

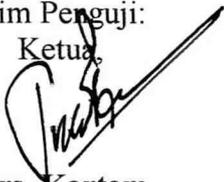
Surabaya, 2 Pebruari 2005
Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, MA

NIP. 150 190 692

Tim Penguji:
Ketua,



Drs. Kartam

NIP. 150 035 187

Sekretaris,



Drs. Tasmuji, M.Ag.

150 255 397

Penguji I,



Drs. Mahmud Manan, MA

NIP. 150 177 773

Penguji II



Drs. Makasi, M.Ag.

150 220 819

IAIN SURABAYA	
No. KLAS	U-2005/PA/051
ASAL BUKU :	
DAFTAR ISI :	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	4
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	5
E. Sumber Yang Digunakan.....	6
F. Metode Pembahasan.....	6
1. Metode Pengumpulan Data.....	6
2. Metode Pengolahan Data.....	7
3. Metode Analisis Data.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : GEREJA DAN AJARAN-AJARANNYA.....	9
A. Sejarah Gereja.....	9
1. Pengertian Gereja.....	9
2. Keadaan Secara Lahiriah.....	10
3. Keadaan Secara Batiniah.....	12
B. Perkembangan Gereja	14
1. Zaman Sesudah Rasul	14
C. Tugas Gereja	19
1. Gereja Kedalam.....	20
2. Gereja Keluar	21
D. Pokok Ajaran Gereja.....	22
1. Teologi	24
2. Manusia Dan Dosa	27
3. Sakramen.....	28
BAB III: HERESIS DAN OBYEK PEMBAHASANNYA.....	31
A. Pengertian Heresis.....	31
B. Faktor-Faktor Munculnya Heresis	32
1. Agama Kafir.....	32
2. Agama Filsafat	33
1. Heresis Teologis.....	35
a. Arianisme	35
b. Sikap Gereja.....	37

2. Heresi Antropologis.....	42
a. Donatisme.....	42
b. Sikap Gereja.....	46
c. Pelagianisme.....	49
d. Sikap Gereja.....	53
3. Heresi Kristologis.....	55
a. Nestorianisme.....	55
b. Sikap Gereja.....	57
c. Monophysitisme.....	60
d. Sikap Gereja.....	61
BAB IV : ANALISA.....	
1. Sejarah Terjadiya Heresis Dalam Gereja.....	63
A. Teologis.....	63
B. Antropologis.....	66
C. Kristologis.....	70
2. Sikap Gereja.....	73
BAB V : PENUTUP.....	
B. Kesimpulan.....	75
C. Saran-Saran.....	77
D. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perjanjian Baru, kata “Gereja” berasal dari kata ‘*Igreja*’ (Portugis), *Ecclesis* (Latin) atau *Ekklesia* (Yunani). Kata ini biasa diterjemahkan dengan jemaat atau sidang para jemaat, perkumpulan Umat-umat Kristen, ‘Gereja dan gedung Gereja. Dalam bahasa Yunani ada kata “*kaleo*” yang dianggap merupakan asal kata dari “*Ekklesia*” yang berarti mereka yang dipanggil (Keluar).¹

Gereja ada oleh sebab Yesus memanggil orang yang menjadi pengiringnya. Mereka dipanggil kedalam persekutuan dengan Dia, yaitu “gereja”. Bila didalam Gereja Kristen persekutuan itu tidak ada, maka Gereja itu tidaklah berhak untuk dinamakan Gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dunia tempat gereja lahir adalah kekaisaran Romawi, yang mana pada masa itu kekaisaran Romawi telah menjadi kekuatan politik nomor satu di dunia. Luas kekuasaan kekaisaran Romawi itu melebihi batas wilayah kekaisaran itu sendiri.²

Didalam perkembangannya Gereja Kristen banyak mengalami berbagai hambatan. Pada awalnya pemerintah Romawi menganggap bahwa Gereja Kristen

¹ Mudjahid Abdul Manab, *Sejarah Agama-amaga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 93.

² Berkhouf, *Sejarah Gereja*, ter. Enklaar (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 24.

adalah sebagai Mazdhab dari Agama Yahudi, sehingga umat kristenpun di beri kebebasan untuk melaksanakan ritual agamanya. Namun ternyata Agama Kristen bukanlah mazdhab dari Agama Yahudi, dan bukan pula suatu Agama kebangsaan yang di izinkan oleh pemerintah Romawi, melainkan Agama baru, apalagi yang membentuknya adalah seseorang yang mati disalib oleh pengadilan Romawi itu sendiri.³

Kehadiran Agama Kristen ini dianggap sangat berbahaya bagi Negara, karena kebanyakan dari mereka yang sudah memeluk Agama ini baik dari orang Yunani ataupun Romawi, Mereka tidak mau lagi turut didalam beribadat kepada para Dewa-dewa sebagaimana kepercayaan mereka selama ini. Karena dalam ajaranya Agama Kristen menyangkal adanya para Dewa-dewa, dan hanya satu Allah saja diakui dan patut untuk disembah.

Oleh karena kepercayaan Agama Kristen yang berbeda ini, Umat Kristen pun dikucilkan didalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka dibenci karena berlainan dengan Masyarakat lain. Masyarakat lain pun menyangka bahwa segala bencana Alam yang terjadi, itu semua tak lain dari pada tanda murka Dewa-dewa atas kedurhakaan kaum Kristen.

Agama Kristen dianggap sebagai ancaman bagi Negara. Pemerintahan kekaisaran pun mulai was-was dan akhirnya dikeluarkan Undang-undang Negara, yaitu "Dilarang Memeluk Agama Kristen". Kemudian segenap alat raksasa

³ Jk. Subadi, *Gereja Katholik* (Jakarta: Obor, 1961), 82.

kebebasan untuk melaksanakan ritual agamanya. Namun ternyata Agama Kristen bukanlah madzhab dari Agama Yahudi, dan bukan pula suatu Agama kebangsaan yang di izinkan oleh pemerintah Romawi, melainkan Agama baru, apalagi yang membentuknya adalah seseorang yang mati disalib oleh pengadilan Romawi itu sendiri.³

Kehadiran Agama Kristen ini dianggap sangat berbahaya bagi Negara, karena kebanyakan dari mereka yang sudah memeluk Agama ini baik dari orang Yunani ataupun Romawi, Mereka tidak mau lagi turut didalam beribadat kepada para Dewa-dewa sebagaimana kepercayaan mereka selama ini. Karena dalam ajarannya Agama Kristen menyangkal adanya para Dewa-dewa, dan hanya satu Allah saja diakui dan patut untuk disembah.

Oleh karena kepercayaan Agama Kristen yang berbeda ini, Umat Kristen pun dikucilkan didalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka dibenci karena berlainan dengan Masyarakat lain. Masyarakat lain pun menyangka bahwa segala bencana Alam yang terjadi, itu semua tak lain dari pada tanda murka Dewa-dewa atas kedurhakaan kaum Kristen.

Agama Kristen dianggap sebagai ancaman bagi Negara. Pemerintahan kekaisaran pun mulai was-was dan akhirnya dikeluarkan Undang-undang Negara, yaitu "Dilarang Memeluk Agama Kristen". Kemudian segenap alat raksasa

³ Jk. Subadi, *Gereja Katholik* (Jakarta: Obor, 1961), 82.

pemerintahan itu dikerahkan guna membasmi para penganut Agama Kristen dan melenyapkan kepercayaan itu dari muka Bumi.⁴

Pada perkembangan Gereja selanjutnya, umat Kristen banyak menghadapi tantangan-tantangan yang lebih berat. Mereka sering dianiaya dengan ngerinya, umpamanya di labur dengan Gala-gala (Aspal) lantas dibakar hidup-hidup lalu dijadikan obor didalam pesta.

Hambatan Gereja Kristen selanjutnya adalah dimana para jemaat harus menghadapi munculnya aliran-aliran yang ajarannya menyimpang dari Gereja (Heresis) sehingga dapat mengancam keutuhan Gereja pada masa itu. Diantara aliran-aliran itu adalah aliran Arianisme, aliran Donatisme, aliran Pelagianisme, aliran Nestorianisme, dan aliran Monophysitisme. Namun aliran-aliran tersebut tidak dapat berkembang cukup lama karena adanya tindakan tegas dari pihak Gereja.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian khusus dengan mengambil judul “HERESIS DALAM GEREJA (studi tentang aliran Arin sme, Donatisme, Pelagianisme, Nestorinisme, dan Monophysitisme)”

⁴ *Ibid.*, 133.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terjadinya Heresis dalam Gereja?
2. Bagaimana sikap Gereja terhadap Heresis dalam Gereja?

C. Penegasan Dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Untuk memahami pengertian judul skripsi diatas, perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam istilah tersebut. Hal ini untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan dalam memahami judul tersebut.

Studi : pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan.⁵

Heresis : Kepercayaan keagamaan yang menyimpang dari ajaran Gereja, bid'ah.⁶

Gereja : Badan Organisasi Umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tatacara ibadahnya.⁷

Arianisme : Salah satu aliran yang muncul dalam gereja yang ajarannya menyimpang dari gereja.⁸

⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 965.

⁶ Abdolf Heuken, *Ensiklopedia Gereja*, Jil I (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya, 1991), 17

⁷ *Ibid.*, 357.

⁸ Heuken, *Ensiklopedi...*, 125.

Jadi yang di maksud dengan judul diatas adalah studi tentang munculnya aliran-aliran dalam Gereja yang menyimpang dari ajaran Gereja.

2. Alasan Pemilihan Judul

- a. Gereja merupakan perkkumpulan orang-orang yang sama dalam kepercayaan, ajaran dan ritualnya. Namun di dalam perkembanganya muncul beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Gereja.
- b. Judul atau tema yang diangkat erat kaitanya dengan studi yang ada di Fakultas Ushuludin, khususnya jurusan Perbandingan Agama.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan Sejarah terjadinya Heresis dalam Gereja.
2. Untuk mengetahui sikap Gereja terhadap Heresis dalam Gereja.

E. Sumber Yang Digunakan

Adapun sunber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah bersifat kepustakaan (librarey research) yaitu menelaah buku-buku yang ada hubunganya dengan permasalahan yang akan dibahas.

1. Primer

- Sejarah Gereja karya Berkhouf

- Gereja Katholik karya Jk. Subadi

Perbandingan Agama karya Agus Hakim

- Agama-Agama Dunia karya Yoesoef Soep
- Sejarah Agama-agama karya Mudjahid Abdul Manaf

2. *Skunder*

- Perbandingan Agama karya Agus Hakim
- Al-Quran Berbicara Tentang Kristen karya Imam Muklas
- Metodologi Penelitian karya Lexi J. Moleong

F. Metode Pembahasan

1. *Metode Pengumpulan Data*

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena itu data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan obyek studi.

2. *Metode Pengolahan Data*

Metode pengolahan data dalam pembahasan skripsi ini menggunakan

- a. **Metode Deduktif** yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang umum dan peneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-

2. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam pembahasan skripsi ini menggunakan

- a. Metode Deduktif yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang umum dan peneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan umum itu, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁹
- b. Metode Induktif yaitu metode yang berdasarkan pada pengetahuan yang khusus dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.¹⁰

3. Metode Analisis Data

- a. Kajian ini adalah tehnik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan benar dari data atas dasar konteksnya dengan menggunakan tehnik apapun untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹¹
- b. Deskriptif Analisis yaitu peneliti berusaha menggambarkan fokus pengamatan yang di peroleh dari data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk menganalisis data (letterer) tentang sejarah heresis dalam gereja

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jil I (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 2.

¹⁰ *Ibid.*, hal 2

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 163.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah didalam memahami skripsi ini, dapat dilihat sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab Pertama : Pendahuluan yang berisi tentang perumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, metode dan sistematika pembahasan.
- Bab kedua : landasan teori yang berisi tentang sejarah Gereja, tugas Gereja, tujuan Gereja dan ajaran Gereja
- Bab ketiga : Pembahasan yang berisi tentang sejarah Heresis dalam Gereja, yang meliputi :
- a. munculnya Heresis dalam Gereja, diantaranya: Arianisme, Pelagianisme, Nestorianismen Donatisme dan Monofisitisme.
 - b. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya Heresis dalam Gereja.
 - c. Sikap Gereja terhadap Heresis dalam Gereja
- Bab keempat : Analisa Data yang berisi tentang munculnya Heresis dalam Gereja dan sikap Gereja terhadap Heresis dalam Gereja
- Bab kelima : Merupakan kesimpulan dan uraian sebelumnya serta saran yang kemudian diakhiri dengan penutup.

BAB II

GEREJA DAN AJARAN AJARANNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Gereja

1. Pengertian Gereja

Dalam Injil dinyatakan bahwa gereja bukanlah suatu Organisasi orang-orang yang sudah hendak mendirikan satu perkumpulan guna suatu tujuan tertentu, melainkan orang-orang itu telah dipanggil oleh Allah sendiri (Roma 9: 24, Epesus, 4: 1, 2 Timotius 1: 9). Gereja ada oleh sebab Yesus memanggil orang-orang yang menjadi pengiringnya. Mereka dipanggil dalam persekutuan dengan Dia. Bila didalam Gereja persekutuan itu tidak ada, maka gereja itu tidak berhak dinamakan gereja.¹

Persekutuan dengan Yesus itupun selalu berarti persekutuan juga dengan Manusia yang lain. Tatkala Tuhan Yesus memanggil murid-muridnya, maka mereka dikumpulkanya menjadi suatu rombongan orang yang masing-masing bukan saja terikat erat dengan penebusnya, namun juga seorang kepada yang lain pula. Persekutuan dengan Tuhan Yesus sebagai juru selamat bukan hanya secara pribadi, namun juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara seiman.

Dalam Perjanjian Baru. kata *Gereja* berasal dari kata "*Igreja*" (Portugis), *Ecclesis* (Latin), Kata ini biasa diterjemahkan dengan istilah sidang

¹ Abdul Manaf, *Sejarah...*, 93.

jemaat atau jemaat, perkumpulan umat, umat Kristen, gereja dan gedung gereja. Gereja didalam bahasa Yunani adalah “*Ekklesia*” dibentuk dari perkataan ‘*ek*’ (dari) dan ‘*Kaleo*’ (memanggil), yaitu mereka yang dipanggil keluar. Mereka yang dipanggil keluar maksudnya adalah mereka yang dipanggil keluar dari kehidupan yang lama, dari kuasa iblis, dan dipanggil dalam kerajaan Allah, mereka dipanggil dari hidup sendiri dan dipanggil untuk hidup bagi Tuhan, beribadah kepada Tuhan dan melayani Tuhan. Sedangkan didalam bahasa Barat seperti *Curch* (Inggris), *Kerl* (Belanda), *Kirche* (Jerman), maka kata-kata ini mungkin berasal bagi bahasa Yunani “*Kyriste*” yang mempunyai apa yang menjadi milik Tuhan. yang dimaksudkan dengan yang menjadi milik Tuhan adalah persekutuan orang-orang yang beriman, orang-orang yang menjadi milk Tuhan Yesus.²

Menurut Alkitab keselamatan yang dikaruniakan oleh Tuhan Allah dengan perantaraan Yesus Kristus itu bukan ditujukan pada perseorangan, melainkan kepada Umat Allah secara keseluruhan dimuka bumi ini, disebutkan didalam Kisah 1: 8 “Kamu akan menjadi saksi bagi-Ku sampai keumung bumi”.

2. Keadaan Secara Lahiriah

Dunia tempat gereja mulai lahir adalah kekaisaran Romawi, dimana luasnya kekaisaran itu dari selat *Gibraltar* (di Barat) sampai sungai *Eufkrat* (di

² Dietrich Kuhl, *Gereja Mula-Mula*, Jil I (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1992), 40.

Timur), dan dari Tanah Mesir di selatan sampai Inggris di utara. Batas wilayah kekaisaran yang sebelah utara adalah antara sungai *Rin* dan *Donau*. Namun dalam kekuasaannya kekaisaran Romawi melebihi batas itu. Pada masa itu pemerintahan Romawi menjadi kekuatan politik nomor satu di dunia sejak abad ke-2 SM. Sedangkan letak pusat pemerintahan kekaisaran adalah di Roma, dimana disitulah tempat Kaisar Agung bersemayam. Dan didalam pemerintahannya Kaisar mempunyai kekuasaan secara mutlak.³

Didalam kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakan dalam kekaisaran adalah bahasa Yunani, yang disebut bahasa "*Koine*" yaitu bahasa umum atau bahasa pergaulan. Dipasar dan disetiap kota diseluruh kekaisaran Romawi didirikan suatu tugu yang menyebut jarak kota ini dari kota Roma. Pemerintah Romawi sangat memperhatikan infra-struktur (lalu lintas, perhubungan) didalam kekaisaran Romawi, demi untuk memperkembangkan perdagangan diantara Propinsi-propinsi dalam kekaisaran Romawi dan juga untuk mempermudah dan mempercepat perpindahan pasukan-pasukan Romawi apabila terjadi pemberontakan suku-suku dalam kekaisaran maupun adanya serangan dari luar.⁴

Perdagangan dan lalu lintas, baik didarat maupun dilaut berjalan dengan lancar. Ketertiban hampir terdapat pada semua daerah, dimana-mana terdapat jalan raya yang baik, yang mana bukan saja berguna bagi para

³ Berkhouf, *Sejarah...*, hal 1

⁴ Dietrich, *Gereja...*, 21.

saudagar-saudagar dan pasukan-pasukan Kaisar, tetapi juga bagi rasul-rasul dan pengInjil-pengInjil yang perlu bepergian kemana-mana guna memashurkan nama Tuhan

3. Keadaan Secara Batiniyah

Sekalipun bangsa-bangsa didaerah-daerah perbatasan itu takluk kepada pemerintahan Romawi secara politik (umpamanya orang Kopt di Mesir, orang Siria, dan orang Yahudi), namun kebudayaan yang menguasai kehidupan rohani pusat kekaisaran Romawi, kurang dapat memberi pengaruh pada bangsa-bangsa itu., mereka masih memelihara adat dan kebudayaannya sendiri. Dalam bidang agama dan kepercayaan, agama-agama dari Mesir dan Persia yang menjadi dominan dan berkembang di seluruh kekaisaran Romawi. Poia keagamaan dalam kekaisaran Romawi pada umumnya sangat bijaksana dan memberikan kebebasan kepada masing-masing agama untuk berkembang. Melalui dibentuknya kekaisaran Romawi, maka berkembanglah suatu pandangan universalisme yang berdasarkan sinkretisme.⁵

Akibat dari perhubungan dan percampuran bangsa-bangsa itu, banyak orang yang menjadi kehilangan ketentraman jiwa dan adat yang baik. Penduduk yang dulunya hidup dengan penuh ketenangan, hidup menurut adat istiadat dan kepercayaannya masing-masing kemudian berubah sama sekali. Dimana dasar-dasar rohani dari kehidupan Manusia sudah banyak yang mulai

⁵ *Ibid.*, 30.

rapuh. Tidak mengherankan bila pada masa-masa itu banyak orang yang dengan bimbang bertanya pada dirinya sendiri "Apa yang harus aku perbuat, yang bisa aku lakukan agar mendapatkan kehidupan yang tenteram?. Karena persoalan-persoalan inilah maka minat orang bertambah besar terhadap persoalan-persoalan rohani. Sedangkan kepercayaan resmi yang menjadi landasan rohani kekaisaran Romawi itu, tidak sanggup memuaskan kehidupan rohani banyak orang pada masa itu.⁶

Sebagai gantinya merekapun banyak yang mempelajari kepercayaan-kepercayaan yang datang dari bagian Timur kekaisaran Romawi yang baru ditaklukkan setelah tentara Romawi mengalahkan negeri-negeri disebelah Timur laut tengah pada tahun 150 s.M. Banyak diantara mereka yang tertarik dengan kepercayaan-kepercayaan baru ini, karena pokok utama dari ajaran-ajarannya adalah "Kelepasan" yang dijanjikan terhadap Manusia. Maksud dari pada kelepasan itu adalah kelepasan dari segala kesulitan di dunia. Agama-agama ini memberi kepada Manusia suatu pengetahuan mengenai kebajikan baru, perasaan keamanan, adanya perlindungan dan pengharapan akan dibebaskannya kelak dari segala bentuk kesengsaraan yang dideritanya dalam kehidupan didunia ini, dan hal itu akan dapat diperoleh bila telah melakukan hidup beraskase. lalu berkembanglah ibadat kepada dewa-dewa asing itu diseluruh kekaisaran Romawi.⁷

⁶ Berkhouf, *Sejarah...* hal 2.

⁷ *Ibid.*

Pada masa inilah gereja Kristen lahir. Gereja Kristen lahir di tengah-tengah bangsa Yahudi yang berada didalam kekuasaan imperium Romawi dan pekabaran Injil pertama-tama ditujukan kepada Bangsa Yahudi yang dalam peserakan.

B. PERKEMBANGAN GEREJA

1. Zaman Sesudah Rasul

Pada masa sesudah para rasul-rasul (kira-kira 70-140 M), terjadilah perubahan-perubahan besar didalam gereja Keristen yang masih muda itu, baik secara lahiriah maupun batiniah. Gereja dengan sangat cepat berkembang kemana-mana. Perkembangan gereja yang pesat ini diakibatkan oleh karena rajinnya para jemaat percaya didalam bersaksi tentang nama Tuhan Yesus Kristus dan dengan penuh keberanian, ketabahan dan dengan penuh ketekunan. Dalam pekabarnya mereka banyak menghadapi berbagai macam rintangan baik dari orang-orang Yahudi yang tidak mau mempercayainya maupun dari pemerintah Romawi.⁸

Pada dasarnya Pemerintahan Romawi memberikan semua bangsa-bangsa yang berada didalam lingkungan kekuasaannya, untuk menjalankan ibadat menurut kepercayaanya masing-masing dengan bebas, selama disamping itu dijunjung pula ibadat dan kepercayaan pemerintahan Romawi yang dianggap sebagai dasar kekuatan dan keselamatan kekaisaran itu

⁸ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 179.

(kepercayaan Paganisme). Awalnya pemerintahan Romawi menganggap bahwa jemaat gereja itu sebagai mazhab dari agama Yahudi, sehingga jemaat gereja pun diberi kebebasan untuk melaksanakan ritual agamanya (Pada masa itu agama Yahudi diberi kebebasan oleh pemerintah guna melaksanakan segala ajaran agamanya). Namun ternyata kemudian diketahui bahwasanya agama Kristen itu bukanlah mazhab dari agama Yahudi, bukan pula suatu agama kebangsaan yang diizinkan dalam pemerintahan, melainkan agama Kristen adalah sebagai agama yang baru, apalagi yang membentuknya adalah orang yang mati disalib dalam pengadilan Romawi itu sendiri.⁹

Jemaat gereja Kristenpun tidak mau mempercayai, tidak mengakui terhadap adanya para dewa-dewa yang menjadi kepercayaan resmi dalam kekaisaran Romawi. Mereka tidak mau menjunjung dan beribadat kepada para dewa, seperti mempersembahkan korban. Dewa-dewa itu semua disangkal oleh kaum Kristen karena didalam ajaran gereja hanya satu Allah yang diakuinya dan patut untuk disembah. Penolakan kaum Kristen terhadap kepercayaan bangsa Romawi itu menjadikan mereka sulit untuk diterima oleh pemerintahan Romawi. Pemerintah Romawi menganggap bahwa kaum kristen ini sangatlah berbahaya bagi Negara.¹⁰

⁹ Berkhouf, *Sejarah...* hal 14

¹⁰ Rowe & Scofield, *Sejarah Pemikiran Politik Yunani Dan Romawi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 486

Oleh karena jemaat gereja Kristen tidak mau mempercayai dan menjunjung para dewa-dewa tu, maka didalam kehidupan sehari-hari mereka pun sering dikucilkan, kaum Kristen ini di benci karena pribadi mereka berlainan dengan masyarakat yang lain, sehingga mereka pun menyangka bahwa segala bencana alam yang terjadi, itu taklain daripada tanda murka para dewa-dewa atas kedurhakaan yang dilakukan kaum Kristen, karena dengan munculnya agama Kristen, maka persembahan korban kepada dewa-dewa menjadi berkurang, mereka yang tadinya taat beribadat dan berkorban kepada para dewa, setelah mereluk agama Kristen mereka tidak mau lagi menyediakan korbannya untuk para dewa. Agama Kristen dianggap sebagai ancaman bagi Negara. Pemerintahan Kaisar pun mulai was-was, dan akhirnya dikeluarkanlah Undang-Undang Negara yaitu "*Dilarang Memeluk Agama Kristen*". Kemudian segenap alat raksasa pemerintahan Romawi itu dikerahkan guna membasmi para penganut agama Kristen dan melenyapkan agama itu dari muka bumi.¹¹

Pada perkembangan selanjutnya, jemaat gereja banyak menghadapi tantangan-tantangan yang lebih berat. Pada abad pertama dibawah pemerintahan Kaisar *Nero* (54-68 M), jemaat gereja sering dianiaya, mereka disiksa dengan sangat ngerinya, umpamanya mereka dilabur dengan *gala-gala* (aspal), lantas dibakar lalu dijadikan obor dalam pesta-pesta. Dimasa

¹¹ Subadi, *Gereja...* hal 133

pemerintahan *Trayanus* pada abad kedua (98-117 M), jemaat gereja selain dianiaya mereka pun dikucilkan dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap najis, sehingga mereka dilarang untuk mendatangi tempat-tempat umum. Penindasan terhadap jemaat gereja pun terus berlanjut pada masa pemerintahan Kaisar *Deqoldinus* dan *Desoklotios* (204-305), pada masa ini para Pendeta banyak yang ditangkapi oleh tentara Kaisar, mereka dibakar lalu dagingnya di potong-potong untuk dijadikan sebagai makanan binatang.¹²

Kemudian pada abad keempat, jemaat Gereja mengalami perubahan besar, yaitu pada masa pemerintahan Kaisar Konstantinus (311-337 M). Dimana pada masa ini Kaisar Konstantinus memberikan kebebasan kepada gereja, yang kemudian gereja kristen mendapat pengakuan sebagai agama yang diizinkan. Kaisar sendiri menyatakan bahwa dirinya telah memeluk agama Kristen, menjadi jemaat gereja. Kemudian agama kristen pun dinyatakan sebagai agama resmi didalam imperium Romawi, karena agama kafir, agama pemerintah, dan agama filsafat sudah tidak berdaya lagi untuk memberikan dasar rohani dan moral bagi Negara. Kaisar Konstantinus adalah Kaisar Roma yang pertama memeluk Agama Kristen.¹³

Demikianlah perkembangan gereja Kristen pada awal permulaan, para jemaat gereja dapat melalui masa-masa sulit dengan penuh ketabahan dan hidup di dalam tuntunan Yesus Kristus. Dalam waktu yang cepat agama

¹² Berkhouf, *Sejarah...*, 63

¹³ Embuiru SVD, *Gereja Sepanjang Masa* (Flores: NUSA INDAH Endeh Flores, 1967), 45.

Kristen mampu mengalahkan kepercayaan ibadat kepada dewa-dewa yang menjadi kepercayaan resmi dalam kekaisaran Romawi.

Secara batiniah gerejapun mengalami banyak perubahan. Dimana pada awalnya jemaat gereja sungguh-sungguh menantikan akan kedatangan Tuhan Yesus kembali, yang pada persangkaan mereka kembalinya Tuhan Yesus itu akan terjadi dengan segera. Seperti yang terdapat dalam Yohanes 14: 3:

”Aku akan pergi untuk menyediakan tempat bagimu dan bila Aku telah pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, maka Aku akan kembali untuk membawa kamu ketempat itu”.¹⁴

Janji ini diucapkan oleh Yesus kepada para Rasul pada malam sebelum wafatnya. Para jemaat gereja menyangka bahwa janji yang diucapkan Tuhan Yesus ini akan terjadi dalam waktu dekat, akan tetapi setelah mereka menunggu, lama kelamaan merekapun terpaksa melengkapi diri untuk terus hidup, karena Tuhan yang mereka nanti-nantikan belum juga datang.¹⁵

Oleh karena itu gerejapun diberi susunan yang teratur dan kokoh. Gereja harus berbenah diri,ewartakan Injil keseluruh dunia, merumuskan dan meluruskan iman yang benar, menangkis adanya ajaran-ajaran sesat juga menghadapi penganiayaan dan perpecahan.¹⁶

Jika dibandingkan dengan keadaan gereja Kristen pada abad-abad awal, maka gereja Kristen sekarang ini jauh lebih berkembang, sehingga pada dewasa ini gereja Kristen terbagi menjadi tiga bagian :

¹⁴ Alkitab, *Perjanjian Baru* (Lembaga Alkitab Indonesia, 1995), 141.

¹⁵ Heuken, *Ensiklopedi...*, Jil II,

¹⁶ Berkhouf, *Sejarah...* hal 10.

1. Gereja Roma Katolik, yang berpusat di Vatikan Roma yang kemudian meyebar keseluruh dunia
2. Gereja Protestan, yang menguasai Eropa, Inggris, Skotlandia, dan Amerika Utara
3. Gereja Ortodoks Timur, yang mempunyai pengaruh besar di Yunani, dan Uni Sovyet.

C. TUGAS GEREJA

Gereja adalah kerajaan Allah di dunia. Allah mengadakan Gereja supaya Gereja nantinya akan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya. Dibawah pimpinan Yesus para jemaat akan memberitakan perubusan, menjalankan upacara penyaluran rahmat serta membimbing para jemaat Tuhan kearah kesucian hidup. Kerajaan Allah itu meliputi seluruh dunia lagi keselamatan umat Allah dan juga untuk menaklukkan segala kuasa yang menentang Tuhan Allah.

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang beriman, namun wujud gereja belumlah cukup hanya dengan menunjuk kepada persekutuan itu saja. Lebih dari itu perlu adanya penekanan pada tujuan dan amanat gereja. Sebagaimana yang telah diperintahkan Yesus kepada para murid-muridnya, dalam Matius 28: 19:

“Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku”

dan didalam kisah para rasul 1: 18:

¹⁷ Subadi, *Gereja...* hal 101

“Kamu akan menjadi saksi bagi-Ku sampai keujung bumi”.¹⁸

Oleh sebab itu gereja bukan saja lahir dari amanat Kristus, akan tetapi amanat itu pula yang menjadi wujud gereja. Amanat Kristus menjadi persekutuan gereja, dan didalam amanat itu persekutuan gereja melaksanakan amanat Tuhannya.

1. Gereja Kedalam

Dalam Efesus 4: 13, 14 dinyatakan bahwasanya Gereja harus sampai pada kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan yang penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Kata-kata ini menunjukkan bahwa Gereja harus sampai pada kesempurnaan pengetahuan, kesempurnaan keyakinan, kesempurnaan kesadaran dan pengalaman akan Kristus.¹⁹

Para jemaat gereja haruslah sama-sama tumbuh, bersama-sama berkembang serta bertambah-tambah didalam kesempurnaan. Dengan demikian para jemaat Gereja akan dapat bersatu, hidup dengan damai sambil mengetahui keadaan mereka masing-masing. Jangan sampai yang seorang menganggap dirinya lebih mulia dari pada yang lain. Para jemaat gereja haruslah saling mengasihi, yang seorang tidak boleh menyakiti terhadap yang lain, bahkan semuanya akan saling mengajar kepada apa yang mendatangkan kedamaian sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun (Roma 14:

¹⁸ *Alkitab...*, 44, 152.

¹⁹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 384

15, 19 dan I Korintus 8: 1), karena pengkabarannya Injil dapat berhasil guna apabila tubuh Kristus itu sehat dan masing-masing anggota gereja mempunyai tanggung jawab untuk saling membangun.²⁰

Para jemaat gereja harus saling mengingatkan, saling meneguhkan iman dan juga saling menyabari (1 Timotius 6: 11, 14 dan I Korintus 14: 3), dan berusaha untuk membantu saudara yang lain yang telah berbuat dosa, sebagaimana yang disebutkan didalam Galatia 6: 1,2 “Saudara-saudara, walaupun seseorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani harus memimpin orang itu kejalan yang benar dalam roh yang lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri supaya kamu juga jangan terkena percobaan. Dan bertolong-tolonglah kamu dalam menanggung bebanmu, demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”.²¹

Jadi jemaat gereja harus saling mengingatkan, agar yang melanggar menyadari akan dosanya, supaya ia dapat bertobat dari dosa yang telah ia perbuat itu.

2. Gereja Keluar

Dengan adanya tugas Gereja kedalam, maka Gereja juga harus mempunyai tugas keluar, yaitu dengan pemsyukuran Injil, karena kabar keselamatan harus disampaikan kepada seluruh manusia di muka bumi ini. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasul Paulus, bahwa ciri khas dari

²⁰ *Ibid.*, 385.

²¹ *Alkitab...*, 248.

gereja yang hidup diantara kenaikan Kristus kesurga dan sampai pada kedatangannya di akhir zaman nanti adalah pemasyhuran Injil,ewartakan Injil. Oleh karena itu, didalam hidupnya Rasul Paulus sendiri menyerahkan seluruh tenaga dan fikiranya bagi pewartaan Injil (Roma. 15 : 19, 20).²²

Injil adalah kabar keselamatan, kabar gembira yang berarti kabar baik. Jadi berbicara tentang hal yang menyampaikan Injil kepada orang lain itu maksudnya menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan ajaran tentang keselamatan yang dibawanya. Mengkabarkan dan memasyhurkan Injil ini adalah keseluruh semua bangsa, sebab Injil merupakan kekuatan Allah yang menyelamatkan pada semua manusia yang mengimaninya (Roma 1: 16, 3: 22, 15: 19, 20), sebagaimana juga yang telah dijelaskan oleh Yesus Kristus didalam Matius 28: 19,20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.”²³

D. POKOK AJARAN GEREJA

Dasar dari ajaran gereja itu dipusatkan kepada diri Yesus Kristus.

Dalam diri Yesus Kristus didatangkan sebuah pengakuan Iman yang khusus,

²² Hadiwijono, *Iman...*,386.

²³ *Ibid.*, 43.

yaitu Yesus sebagai sepenuhnya Tuhan dan Yesus sebagai sepenuhnya

Manusia²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ajaran Tentang Iman

Didalam Perjanjian Baru kata Iman berasal dari kata “*Aman*” yang berarti memegang teguh. Sedangkan dalam Perjanjian Lama Iman mempunyai arti “Mempercayai dengan seluruh pribadi dan hidup akan pernyataan Tuhan Allah yang dinyatakan dengan Firman dan perbuatannya”. Beriman kepada Allah berarti mengimani bukan hanya dengan akalnyanya saja, melainkan juga dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada segala janji Allah yang telah diberikan dengan perantaraan firman dan karyanya.²⁵

Pengakuan Iman ini didalam gereja dirumuskan dalam *Credo* atau *Pengakuan Iman Rasuli* atau *Sahadat 12*. Sahadat 12 ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Aku percaya kepada Allah Bapa yang Maha kuasa, khalik langit dan bumi.
2. Dan percaya kepada Kristus, Puteranya yang tunggal sebagai Tuhanku.
3. Yang terkandung didalam Roh kudus
4. Yang menderita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan turun dalam kerajaan maut.
5. Pada hari ketiga Ia bangkit kembali dari tempat kediamannya yang telah mati.

²⁴ Abdul Manaf, *Sejarah...*, 80.

²⁵ Hadiwijono, *Iman...*, 17.

6. Naik kesurga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang Maha kuasa.

7. Dan akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan mati.

8. Aku percaya kepada Roh kudus.

9. Kepada gereja yang kudus dan persekutuan yang kudus.

10. Kepada pemngampunan dosa.

11. Kepada kebangkitan daging.

12. Dan hidup yang kekal.

2. Ajaran Tentang Tuhan

Ajaran ketuhanan dalam gereja Kristen adalah sebagaimana yang tercantum didalam *Credo Iman Rasuli*, yaitu Tritunggal yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera dan Roh Kudus. Ketiga-tiganya adalah pribadi Allah, dan ketiga pribadi tersebut adalah Allah. Semuanya maha kudus, maha sempurna, maha tahu, maha kuasa dan kekal. Sekalipun terdiri dari tiga pribadi namun hanya satu Allah, yang masing-masing mempunyai satu pengetahuan Ilahi, satu kehendak Ilahi dan satu kehidupan Ilahi.²⁶

a. Allah Bapa

Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Allah Bapa adalah pencipta langit dan bumi serta segala sesuatu yang terdapat didalam nya (Kejadian 1: 1,11). Allah Bapa yang mengadili, memberi pahala dan menghukum (Matius 6: 26 dan Lukas 12: 5). Allah Bapa.maha tinggi yang berada di

²⁶ Djam'annuri, *Agama Kita* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), 81.

Surga (Ayyub 22: 12). Dialah yang memelihara segala Mahhluk besar atau kecil (Matius 6: 26). Allah Bapa adalah kekal adanya, tidak berpermulaan dan tidak berpenghabisan, sejak dulu hingga kini dan sampai selamanya (Kejadian 21: 23).²⁷

b. Allah Putera

Jemaat gereja mengimani bahwa Yesus Kristus adalah sebagai Putera Allah. Sebagaimana yang terdapat didalam Credo Iman Rasuli “Dan akan Yesus Kristus Putranya yang tunggal, Tuhan kita”. Allah Bapa dan Allah putera adalah satu, dalam Yohanes 14: 10 disebutkan.

“Barang siapa yang telah melihataku maka ia telah melihat Bapa, Tiadalah engkau percaya bahwa Aku ini didalam Bapa, dan Bapamu didalam Aku? segala perkataan yang Aku ini katakan padamu, bukannya Aku katakan dengan kehendak-Ku sendiri, melainkan Bapa itu yang tinggal didalam Aku, Dialah mengadakan segala perbuatan ini”.²⁸

Yesus diutus kedunia untuk melawan kejahatan dan untuk mendirikan kerajaan Allah. Sekalipun manusia telah jatuh kedalam dosa sehingga terbuang dari taman firdaus dan tecampak di dunia, namun Allah yang maha kasih datang kedunia untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa dan membebaskannya dari dosa asal. Yesus datang untuk memberitakan bahwa kerajaan Allah (surga) sudah dekat.

²⁷ Hadiwijono, *Iman...*, 93.

²⁸ *Alkitab...*, 147.

Yesus Kristus di imani oleh jemaat gereja sebagai Tuhan Allah.

Dalam Filipi 2: 11, disebutkan “Dan segala lidah mengaku, yesus kristus adala Tuhan, bagi kemuliaan Allah Bapa”.²⁹ Yesus pun diimani sebagai manusia (Yohanes. 1 : 1,14). Yesus adalah manusia seperti manusia pada umumnya, yaitu memiliki darah, daging, tubuh, suka dan duka, tetapi Yesus tanpa dosa. Yesus menjadi manusia untuk melaksanakan kehendak dan rencana Allah Bapa dari Surga. Ia datang dan memberi teladan bagaimana mencapai keselamatan menuju kepada Kerajaan Allah.³⁰

c. Roh Kudus

Roh Kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah Putera. Roh kudus diutus oleh Yesus Kristus, dari Bapa kepada manusia, Seperti yang termuat didalam Yohanes 14: 26:

“Tetapi penolong itu, Yaitu Rohul kudus disuruhkan oleh Bapa atas nama-Ku, ialah akan mengajarkan kepadamu segala perkara itu dan akan mengingatkan kamu segala sesuatu yang Aku sudah katakan kepadamu”.³¹

Roh kudus turun kedunia kepada para Rasul dan murid-murid Yesus dan selanjutnya pada hari *Pantekosta* yaitu peringatan hari turunnya Roh kudus atas para Rasul di Yerussalem pada hari kelima puluh sesudah

²⁹ *Ibid.*, 256.

³⁰ Djam’annuri, *Agama...*, 84.

³¹ *Alkitab...*, 148.

kebangkitan Yesus atau pada hari kesepuluh sesudah kenaikan Yesus

Kristus kesurga.

Seseorang yang dalam hidupnya dipenuhi oleh roh kudus, maka ia akan mengalami suatu kehidupan berahmat, hidup suci tanpa dosa-dosa kecil sekalipun. Orang tersebut telah mempunyai kehidupan yang Adikodrati, karena Roh kudus sudah ada didalam dirinya.³²

3. Tentang Manusia Dan Dosa

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan sesuai dengan gambar Allah. Manusia pertama adalah Adam, yang tinggal dalam taman Surga Firdaus. Tubuh dan jiwa manusia diciptakan Allah, dan dengan jiwa itu manusia memperoleh kehidupan. Jiwa manusia itu berakal, mengetahui, berkehendak dan dapat memilih dengan bebas. Jiwa itu berwujud Roh dan tidak dapat mati. Roh manusia ini lebih tinggi derajatnya dari makhluk ciptaan Allah yang lain. Allah pun memberikan kebahagiaan kehidupan berahmat bagi manusia (anugrah).³³

Karena kehidupan yang berahmat itu, Adam dan Hawa dalam hidupnya tidak merasakan segala kesengsaraan bahkan tidak akan terkena mati dan akan hidup selama-lamanya. Akan tetapi kehidupan berahmat ini menjadi hilang ketika Adam dan Hawa melanggar larangan Allah agar jangan memakan buah qhuldi. Sebagaimana yang tersurat didalam kejadian 2: 16, 17:

³² Djm'annuri, *Agama....*, 85.

³³ *Ibid.*, 86.

“Dari sekalian pohon di taman Surga ini boleh kau makan, tapi dari pohon pengetahuan baik dan buruk itu tidak boleh kau makan buahnya, apabila kau makan dari padanya kau mesti mati”³⁴

Berawal dari pelanggaran yang dilakukan Adam dan Hawa inilah maka manusia menjadi berdosa.

Dalam pandangan gereja Kristen, rentetan dosa-dosa manusia itu berpangkal pada dosa pertama yang dilakukan oleh Adam dan Hawa di Surga, yakni melanggar larangan Allah dengan memakan buah *Qhuldi*, sehingga mengakibatkan keduanya dikutuk oleh Allah dan diturunkan ke dunia sebagai Hamba yang telah ternoda dan berdosa. Dosa ini berlangsung turun temurun kepada Anak cucunya sampai pada akhir zaman. Maka dari itu dosa ini disebut dengan dosa asal atau dosa warisan.³⁵

Dengan demikian manusia hidup di dunia ini penuh dengan dosa-dosa, dosa warisan sebagai akibat pelanggaran yang dilakukan oleh Adam. Dan manusia itu sendiri tak mungkin dapat menebus dosa-dosa itu tanpa adanya pertolongan dari Yesus Kristus.³⁶

4. Tentang Sakramen

Sakramen adalah janji setia di depan umum, tanda kelihatan yang diadakan oleh Yesus Kristus yang menyatakan dan yang menyampaikan rahmat. Sakramen adalah sebagai penyalur anugrah, yang bukan saja

³⁴ *Alkitab...*, 2.

³⁵ M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta: PT Golden Teravon Press, 1988), 139.

³⁶ *Ibid.*, 139.

menandakan dan mematkan anugerah, tapi mengandung anugerah pula, dan Imam yang membaginya kepada orang lain, beroleh anugerah pula karena Imam melakukan ibadah sakramen itu.³⁷

Firman Allah hanya mengkhabarkan tentang adanya anugerah, tetapi yang dapat memberi anugerah itu hanya melalui sakramen itu. Sakramen perlu untuk memperoleh keselamatan, supaya seorang manusia dapat di karuniai anugerah keselamatan didalam hidupnya. Agar sakramen benar adanya, maka pihak yang melayani sekurang-kurangnya harus bersedia mengerjakan apa yang dikerjakan gereja. Tetapi apabila orang yang menjalankan sakramen itu sangat banyak atau sangat besar dosanya, hal itu tidaklah menjadi soal., yang perlu bagi yang menerima sakramen itu hanyalah ia harus bersedia menerima apa yang diberikan gereja dan tidak boleh menghalangi pekerjaan anugrah itu.

Dalam ge.eja Kristen Katolik sakramen adalah suatu amal-amal suci yang merupakan amal-amal wajib. Sakramen-sakramen itu pada awalnya hanya dua jenis, yaitu baptisan dan jamuan suci, namun kemudian berkembang menjadi tujuh bagian :

1. Pembaptisan. Yakni sakramen penyucian. Setiap orang yang beriman mestilah di baptiskan dengan cara pemandian (*Imamerson*) ataupun dengan cara pemercikan air.

³⁷ *Ibid.*, 153.

2. Pengukuhan, Yaitu pengukuhan kembali atas masa kanak-kanak, dilakukan sesudah dewasa dengan jalan peletakan tangan oleh Imam disertai Do'a dan disusul dengan penyekaian minyak suci.
3. Jamuan suci. Yaitu sakramen pemecahan roti dan pembagian anggur yang sudah ditahbiskan kepada para sidang jemaat.
4. Pengakuan. Yaitu pengakuan setiap dosa yang dilakukannya, baik kecil maupun besar kepada seorang Imam. Pengakuan dosa ini dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
5. Sakarat. Yaitu sakramen yang dilakukan pada saat seseorang sedang menghadapi sakarat. Ini dilakukan oleh Imam dengan cara menyapukan minyak suci.
6. Pentahbisan. Yaitu sakramen bagi menjadikan sesuatunya itu terpancang suci. Dilakukan dengan upacara khusus melalui para imam, umpamanya pentahbisan atas penobatan Pejabat gereja atau juga Kaisar.
7. Perkawinan. Yaitu dipersatukannya orang yang kawin, mereka diberi kekuatan untuk saling mengasahi sampai mati dan dapat medidik anak-anaknya didalam persekutuan dengan Tuhan.³⁸

³⁸ Hadiwijono, *Iman...*, 427.

BAB III

HERESIS DAN POKOK PEMBAHASANNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Heresis

Dalam perkembangannya gereja banyak mengalami berbagai hambatan dan rintangan. Berbagai hambatan itu tidak saja datang dari luar gereja, namun juga dari dalam gereja itu sendiri, yang mana dapat mengancam keberadaan dan keutuhan gereja. Hambatan-hambatan dari dalam gereja itu adalah dengan munculnya beberapa aliran atau golongan yang mempunyai ajaran yang menyimpang dari ajaran gereja.

Pada dasarnya gereja Kristen itu diarahkan dalam *Sahadat Iman Rasuli* dan telah dijadikan norma dan sarat bagi mereka yang menerima panggilan dan sesudah pembaptisan, Yaitu “Percaya akan adanya satu Allah, Bapa dan pencipta yang Maha Kudus dan yang menciptakan dunia, percaya akan Putra Allah Yesus Kristus, yang dilahirkan sebagai manusia penyelamat, percaya akan adanya Roh Kudus, akan gereja yang kudus, dan percaya akan adanya pengampunan dosa, akan kebangkitan badan dan kehidupan kekal yang bahagia sebagai balasan daripada amal yang baik”.¹

Akan tetapi tidak semua jemaat-jemaat gereja yang mendengar ajaran ini menerimanya dengan utuh dan patuh. Mereka mencoba menafsiri sendiri ajaran-

¹ Embuiru, *Gereja...*, 50.

ajaran yang ada itu. Kemudian munculah *bid'ah-bid'ah*, yang dikenal dalam dunia gereja dengan istilah "*Heresis*" (ajaran yang menyimpang dari gereja).

Dalam kamus Indonesia memakai tiga istilah untuk ajaran sesat atau penganut kelompok agama yang menyeleweng dari ajaran resmi, yaitu bidah atau bidat, sekte. Istilah bidah itu diambil dari bahasa Arab yang mempunyai maksud suatu ajaran yang menyalahi ajaran yang benar. Istilah sekte diambil dari bahasa latin "*Secta*" yaitu sekelompok penganut dari suatu agama yang mengambil sebagian dari keseluruhan ajaran agama tersebut. Sedangkan istilah heresis (bahasa inggris *heresy*) berasal dari bahasa Yunani "*Hairesis*" yang maksudnya adalah menyangkal akan kebenaran, yang sebenarnya harus diimani sesudah adanya pembaptisan sakramen.²

Adanya penyimpangan didalam gereja, ini sudah diingatkan didalam 2

Petrus 2: 1:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Sebagaimana nabi-nabi palsu, yang dahulu tampil ditengah-tengah umat Allah, demikian pula diantara kamu akan ada yang memasukkan pengajaran-pengajaran sesat dan membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal penguasa yang telah menebus mereka, dan dengan jalan demikian akan mendatangkan kebinasaan pada diri mereka".³

B. Faktor-Faktor Munculnya Heresis

1. Pengaruh Agama Kafir

Gereja lahir ditengah-tengah bangsa yang mempunyai berbagai macam kepercayaan dan pemujaan kepada dewa-dewa, misalnya pemujaan kepada

² Gerald O' Collins Sj, Edward G. Farrugia Sj, *Kamus Teologi* (yogyakarta, kanisius, 1996), 42.
³ *Alkitab...*, 304.

Dewa Horus (yang berasal dari Mesir), yang dipercayai sebagai salah satu oknum Trinitas dewa Mesir (Osiris, Isis, dan Horus). Dewa horus adalah anak tunggal dari dewa Osiris dan Isis, ia mati untuk menebus dosa, dikubur, lalu bangkit lagi dari kuburnya. Pemujaan kepada Dewa Mithras (Persia), sebagai dewa juru selamat penebus dosa, dan juga pemujaan kepada Dewa Kybele (Turki). Sehingga didalam kekaisaran Romawi terdapat berbagai macam pemujaan terhadap dewa-dewa itu, dan dimana-mana banyak orang yang melakukan hidup sebagai Pertapa, menjauhkan diri dari kehidupan duniawi.⁴

Para jemat gereja yang mula-mula adalah mereka yang sebelumnya telah mempunyai kepercayaan kepada para dewa-dewa tersebut. Dan ketika gereja mengajarkan ajarannya, banyak diantara mereka yang masuk menjadi jemaat gereja, namun masih memegang kepercayaan lama mereka, sebelum mereka menjadi jemaat gereja, artinya kepercayaan lama mereka turut dibawa masuk, sehingga ketika mereka menjadi jemaat gereja dan menerima ajarannya, mereka mencampur adukkannya dengan kepercayaan lama mereka.⁵

2. Pengaruh Filsafat

Selain dari pada kepercayaan kepada agama Kafir, dunia filsafat pun mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat pada masa itu. Diantara yang paling pupeler adalah filsafat Plato, yang mengajarkan “Bahwa Allah berada jauh tak terhingga dari dunia dan manusia, tetapi dari padanya

⁴ berkhouf, *Sejarah...*, 2.

⁵ Mircea Eliade, *At All, The Encyclopedia Of Religion* (New York: Simon & Scuster Macmillan, 1995), 273.

mengalir roh-roh dalam jumlah yang tak terbatas. Seseorang yang pandai dapat menangkap roh itu melalui rohnya sendiri, karena roh manusia juga berasal dari roh Allah. Dunia yang kita pandang ini terletak diperbatasan antara terang dan gelap. Jiwa atau roh manusia hanya dapat masuk kedalam dunia terang dengan melalui *Askase* (menahan diri), dan askase berada diluar diri dimana seseorang tidak tahu diri, suatu keadaan mental, emosional, dan keinginan yang meluap-luap, maka keinginan manusia masuk kedalam dunia gelap”.

Dengan demikian, maka kehidupan manusia menjadi terbagi dalam dua bagian; kehidupan roh atau jiwa yang bersifat Ilahi dan kehidupan jasmani yang bersifat gelap.⁶

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya heresis dalam gereja, yaitu adanya pengaruh dari agama kafir, dan juga pengaruh dari agama filsafat yang mempunyai pengaruh besar pada saat sebelum kelahiran gereja. Kemudian heresis-heresis ini dapat dibagi dalam tiga bagian:

1. Heresis Teologis : Penafsiran mengenai Tritunggal Maha Kudus (Allah Bapa, Allah Putera, dan Roh Kudus) dan dilancarkan oleh aliran Arianisme
2. Heresis Antropologis: Penafsiran terhadap kodrat Manusia (dosa asal) dan hubungannya dengan karunia Ilahi dan dilancarkan oleh aliran Donatisme dan Pelagianisme.

⁶ *Ibid.*, 274.

3. Heresis Kristologis : Penafsiran kepada kodrat Manusia pribadi Yesus

Kristus, dilancarkan oleh aliran Nestorianisme, dan Monophysitisme.

1. Heresis Theologis

a. Arianisme

Ajaran ketuhanan dalam dunia Kristen adalah sebagaimana yang tercatat didalam *Credo Iman Rasuli*, yaitu Tritunggal yang ketiga-tiga Nya itu adalah pribadi Allah, dan ketiga pribadi itu adalah Allah. Pribadi ini semuanya adalah maha kudus, maha sempurna, maha tahu, maha kuasa dan maha kekal. Ketiga pribadi ini adalah Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus. Para Jemaat Gereja wajib mengimani Tritunggal yang Maha Kudus itu.⁷

Arianisme adalah suatu aliran yang mempunyai pandangan atau ajaran tentang Tritunggal yang menyimpang dari ajaran gereja. Pendiri dari aliran Arianisme ini adalah Arius, yang lahir pada tahun 280 M. Arius adalah seorang yang mempunyai kepribadian menarik, dia adalah seorang Pastur dari Gereja *St. Baucalis* di Kota Alexandria (Mesir). Pada waktu pertama kali Arius datang di Kota Alexandria sekitar abad ketiga, Uskup *Petrus* yang menjadi Uskup di wilayah itu mentahbiskanya menjadi seorang *Diaken* (pelayan gereja), kemudian oleh Uskup *Achillas* (pengganti Uskup *Petrus*),

⁷ Abdul Manaf, *Sejarah...*, 82.

Arius ditahbiskan menjadi Imam. Pada masa itu Arius menjadi sangat terkenal oleh karena kepintaran dan kesucianya serta kebijaksanaanya⁸

Namun kemudian pada tahun 318 M, didalam sebuah konferensi,⁹ Arius mengungkapkan pernyataannya yang mengejutkan banyak pihak Gereja muda waktu itu. Dalam pernyataannya itu Arius mengungkapkan penolakannya terhadap ke Tuhanan Tritunggal (Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus). Menurut Arius, Allah itu Esa, Allah adalah satu, Ia tidak diperanakkan, satu-satunya yang kekal, satu-satunya yang tanpa awal, satu-satunya yang benar, satu-satunya yang tidak dapat mati, satu-satunya Tuhan dan satu-satunya Hakim bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Allah yang dimaksud Arius disini adalah Allah Bapa. Oleh karena itu keadaan Allah adalah mutlak dan transendental dan mutlak kekal. Maka dari itu Allah tidak dapat dikomunikasikan dengan siapapun, dengan demikian segala sesuatu yang berada disamping Allah itu adalah ciptaan, diciptakan dari tidak ada menjadi ada.¹⁰

Keberadaan Yesus sebagai Anak Allah , ini disangkal oleh Arius. Menurut Arius, Yesus bukanlah Anak Allah, namun Yesus hanyalah ciptaan Allah, diciptakan dari tidak ada menjadi ada. Hanya saja Yesus sebagai makhluk ciptaan Allah , itu tidak sama dengan makhluk lain ciptaan Allah.

⁸ Embuiru, *Gereja...*, 52.

⁹ Konferensi adalah pertemuan Uskup-uskup katolik dari Negara atau wilayah tertentu, untuk membicarakan tentang kebaikan bagi gereja seluruh wilayah itu. (Kamus Tologi, 151.)

¹⁰ Bernhard Lohse, *Dogma Kristen* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001), 60.

Demikian itu karena Yesus mempunyai kesempurnaan, derajatnya lebih tinggi dari makhluk yang lain sebab Yesus memiliki sifat keilahian yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Namun kesatuan Allah Bapa dengan Yesus Anak Allah, secara substansial tidak ada. Keduanya hanya mempunyai kesamaan dalam keberadaan dan bukan dalam pribadi masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arius “Bahwa Putera Allah (Yesus) itu tidak sama abadinya dengan Allah Bapa (Allah), juga tidak sama hakekat dan kodratnya, Allah Bapa menciptakan Yesus itu dengan segala kehendaknya”.¹¹

Allah telah ada sebelum Yesus ada, kemudian Yesus ada dan Yesus hanyalah makhluk biasa seperti makhluk yang lainnya, yang bisa binasa, sedangkan Allah tidak bisa binasa. Dalam memperkuat pandangannya ini Arius menggunakan dalil ayat Injil Yohanes 14: 28:

“Kamu telah mendengar, bahwa Aku telah berkata kepadamu, Aku pergi tetapi Aku akan datang kembali kepadamu, sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersuka cita, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, sebab Bapa lebih besar daripada Aku”.¹²

Jadi apabila Yesus diakui sebagai Allah, maka kebenaran ayat ini tentulah ditolak. Dalam ajarannya Arius pun menolak apabila Roh Kudus dinyatakan sebagai Allah. Menurut Arius Roh Kudus bukanlah Allah, namun Roh Kudus adalah ciptaan Allah Putera yang pertama.

¹¹ Embuiru, *Gereja...* hal 53

¹² *Alkitab...*, 142.

Tritunggal (Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus) itu sudah menyimpang dari ajaran Gereja. Pihak gereja mengkhawatirkan aliran arianisme ini akan dapat mengancam keutuhan gereja yang masih berusia muda itu.

Permasalahan inipun mendapat perhatian dari Kaisar Konstantinus (311-337 M). Kaisar tidak ingin adanya segala kericuhan dalam gereja, karena semua itu akan mengancam keutuhan pemerintahannya, Karena gereja adalah sebagai suatu pelayanan yang berperan penting didalam kerajaannya. Kaisarpun membicarakan masalah ini kepada para Uskup Istana. Kemudian gereja dengan didukung oleh Kaisar, segera mengadakan *Konsili*. Konsili ini berlangsung di Nikea (sekarang Turki) pada tahun 325 M. Konsili adalah sidang-sidang para uskup untuk mengambil sikap dan keputusan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan ajaran gereja. Dasar dari adanya konsili adalah sifat gereja sebagai *Communio* yaitu persekutuan atau persaudaraan.

Konsili yang berlangsung di Nikea ini adalah merupakan sidang gereja sedunia yang pertama-tama d dalam sejarah gereja Kristen. konsili ini dikenal dengan *Konsili Ekumenis* atau konsili umum, yaitu pertemuan para Uskup seluruh gereja di dunia ini, yang berada dan dibawah Paus sebagai Ketua Dewan yang mengajar dan mengeluarkan hukum.²⁴

¹³ Heuken, *Ensiclopedi...* Jil III, 8.

²⁴ *Ibid.*, 9.

hakekat dengan Allah Bapa. Hasil dari keputusan konsili nika ini didukung sepenuhnya oleh Kaisar Kanstantinus Agung dan dilindunginya²⁸

Dalam hal ini Kaisar Kanstantinus memang lebih cenderung berpihak kepada Athanasius, yang mempertahankan ajaran gereja. Demikian itu karena Kaisar menaruh perhatian terhadap perkembangan dan kebaikan gereja. Karena dalam pandangan Kaisar Konstantin, gereja berperan penting terhadap keutuhan kerajaannya. Maka dari itu Kaisar pun melibatkan diri dalam konsili Nikea ini.²⁹

Sedangkan ajaran yang disampaikan oleh kelompok arianisme ditolak oleh sebagian besar Uskup dan anggota yang hadir dalam konsili ini. Hasil dari konsili nika ini berbunyi sebagai berikut : “Kami percaya dalam satu Allah, Bapa Yang Maha Kuasa, Pencipta segala sesuatu, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, dan didalam satu Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah , dilahirkan dan Allah Bapa, hanya diperanakan yaitu dari substansi Bapa, Allah dari Allah, Terang dari terang, Allah sejati dari Allah yang sejati, dilahirkan bukan diciptakan, berasal dari satu substansi dengan Bapa, melalui siapa segala sesuatu ada, segala sesuatu baik yang ada di Surga maupun di bumi, yang oleh sebab itu kita manusia dan demi keselamatan kita, turun dan

²⁸ Mula-mula para Kaisar Romawi abad 3-9 banyak berperan aktif dalam berbagai konsili yang diadakan oleh gereja, sebab Kaisar beranggapan bahwa Ia adalah sebagai penjaga “kemurnian iman”, dan berkepentingan juga karena Negara menjadi aman apabila perselisihan keagamaan dapat diselesaikan. Selain itu hanya Kaisar yang memiliki sarana dan fasilitas untuk memungkinkan diadakan konsili (Ensiklopedi Gereja, Jil III, 11).

²⁹ Lohse, *Dogma...* hal. 64

menjelma menjadi manusia dan bangkit pada hari ketiga, naik kesurga dan akan datang untuk menghakimi manusia yang hidup dan yang mati”³⁰

Kemudian dikemukakan pula pada pada akhir konsili Nikea ini *Anathema-anathema* (kutukan-kutukan) terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang yaitu “Bagi mereka yang berkata bahwa ada saatnya Ia tidak ada dan sebelum Ia dilahirkan Ia tidak ada. Dan bahwasannya Ia ada (sebagai yang berasal) dari yang tidak ada, atau mereka yang berkata bahwa Anak Allah berasal dari substansi yang berbeda, juga diciptakan, maka Gereja mengutuknya”.³¹

Sedangkan mengenai Roh Kudus, dalam konsili Nikea tidak menjadi persoalan yang penting. Permasalahan Roh Kudus mengemuka pada konsili yang berlangsung di Konstantinopel pada tahun 381 M. Konsili ini selain bertujuan mensahkan dari hasil keputusan konsili Nikea juga menegaskan bahwasannya Roh Kudus adalah Allah adanya.

Arius dan para pendukungnya tidak mau mengakui hasil dari Konsili Nikea ini. Mereka tetap mempertahankan ajarannya, kendati ajaran itu ditolak dalam gereja. Oleh karena itu gereja dan didukung oleh Kaisar Konstantinus Agung menjatuhkan sanksi bagi mereka, yaitu hukuman pengucilan atas diri Arius dari gereja dan negara, begitu juga para Uskup dan jemaat yang mendukung ajaran Arius ini. Tulisan-tulisan Arius pun dibakar dan akan

³⁰ *Ibid.*, 66.

³¹ *Ibid.*

Injil. Aliran arianisme ini lenyap secara perlahan-lahan pada masa

pemerintahan Kaisar Teodosius Agung (379-395 M). Kaisar Teodosius melarang segala kegiatan yang diadakan oleh aliran ini. Kaisar pun merampas gedung gereja arianisme dan memberikannya kepada para jemaat gereja Katolik Roma.³³

2. Heresis Antropologis

a. Donatisme

Sakramen adalah merupakan suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai lambang rahmat yang tidak kelihatan yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh kudus melalui perantaraan seorang Imam. Sakramen sangatlah perlu bagi manusia untuk keselamatannya, supaya seseorang dapat dikaruniai anugerah dalam kehidupannya.

Donatisme adalah suatu aliran yang muncul dalam gereja pada tahun 311 M aliran donatisme ini memisahkan diri dari gereja resmi di Afrika Utara, dan mereka membentuk gereja sendiri dengan nama *Donatisme*. Nama Donatisme ini diambil dari nama pemimpin mereka, yaitu *Donatus*. Donatus adalah seorang Uskup (316-355 M) di Casae nigrae, bagian selatan Numibia.³⁴

Adapun akar penyebab sehingga Donatus dan para pendukungnya memisahkan diri dari gereja resmi adalah konsekwensi dari pandangannya

³³ Embuiru, *Gereja...*, 55.

³⁴ F.D. Wellem, M. TH, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), 95.

memasukkan kedalam penjara bagi siapa saja yang kedapatan menyimpannya.

Arius dan pendukungnya dianggap sebagai musuh kekristenan dan musuh kekaisaran. Kemudian pada tahun 336 M, Arius meninggal dunia.³²

Sekalipun Arius telah meninggal dunia, namun pengikut-pengikutnya yang masih hidup, meneruskan ajarannya, mereka dengan giatewartakan Injil. Aliran arianisme ini lenyap secara perlahan-lahan pada masa pemerintahan Kaisar Teodosius Agung (379-395 M). Kaisar Teodosius melarang segala kegiatan yang diadakan oleh aliran ini. Kaisar pun merampas gedung gereja arianisme dan memberikannya kepada para jemaat gereja Katolik Roma.³³

2. Heresis Antropologis

a. Donatisme

Sakramen adalah merupakan suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai lambang rahmat yang tidak kelihatan yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh kudus melalui perantaraan seorang Imam. Sakramen sangatlah perlu bagi manusia untuk keselamatannya, supaya seseorang dapat dikaruniai anugerah dalam kehidupannya.

Donatisme adalah suatu aliran yang muncul dalam gereja pada tahun 311 M. aliran donatisme ini memisahkan diri dari gereja resmi di Afrika Utara, dan mereka membentuk gereja sendiri dengan nama *Donatisme*. Nama

³² Hamid Qadri, *Dimensi Keimanan Keristen* (Surabaya: Pustaka Da'i, 1999), 14

³³ Embuiru, *Gereja...*, 55.

Donatisme ini diambil dari nama pemimpin mereka, yaitu *Donatus*. Donatus adalah seorang Uskup (316-355 M) di *Casae nigrae*, bagian selatan Numibia.³⁴

Adapun akar penyebab sehingga Donatus dan para pendukungnya memisahkan diri dari gereja resmi adalah konsekwensi dari pandangannya tentang gereja dan disiplin gereja. Permasalahan ini muncul ketika terjadi perselisihan antara uskup-uskup di Afrika Utara berhubung dengan adanya sikap gereja terhadap sakramen (pentahbisan) yang dilakukan oleh orang yang pernah melakukan dosa berat (Pencabulan dan murtad). Pentahbisan ini dilakukan pada saat sesudah meninggalnya uskup kartago *Mensurios* yang kemudian digantikan oleh *Caecilianus*. Selanjutnya dilakukanlah pentahbisan terhadap *Caecilianus*. Pentahbisan ini dilakukan oleh Uskup Felix dari Aptunga.³⁵

Pentahbisan yang dilakukan oleh Uskup Felix ini memicu reaksi beberapa Uskup yang merasa keberatan terhadap pentahbisan itu. Pasalnya bahwa Uskup Felix dianggap pernah melakukan dosa berat (Pengkhianatan) terhadap jemaat gereja, yaitu pada masa penganiayaan oleh Kaisar Diokletianus (284-305 M). Para uskup-uskup ini tidak setuju dan tidak dapat menerima pentahbisan (Sakramen) yang dilakukan oleh seorang *Traditor*

³⁴ F.D. Wellem, M. TH, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), 95.

³⁵ Embuiru, *Gereja...*, 63.

(Orang yang pernah melakukan dosa berat). Akhirnya Caecilianus pun digantikan oleh Majorius.³⁶

Dengan adanya kejadian ini Caecilianus pun tidak tinggal diam. Caecilianus mengadukan hal ini kepada Paus Miltiades (311-314 M) dan Kaisar Konstantinus. Kemudian pada tahun 313 M, diadakanlah suatu konsili yang bertempat di Lateran (sebuah tempat kediaman para Uskup di Roma), guna membahas masalah pentahbisan ini. Dan didalam konsili ini hampir semua Uskup yang hadir mensahkan terhadap pentahbisan yang dilakukan oleh Uskup Felix kepada Caecilianus. Akhirnya konsili memutuskan bahwa pentahbisan yang dilakukan Uskup Felix itu sah hukumnya. Para Uskup yang tidak setuju dengan keputusan konsili, balik mengadukan permasalahan ini kepada Kaisar Konstantinus. Dengan dipimpin oleh Donatus (Dari nama inilah kemudian muncul islah Donatisme), mereka mendatangi Kaisar dan mengeluh kepadanya, namun Kaisar Konstantinus malah mempersalahkan mereka.³⁷

Akhirnya kelompok Donatus ini berontak dan tidak mau menerima dengan kebijakan Kaisar Konstantinus. Tidak sampai disitu, aliran donatisme memisahkan diri dari gereja resmi dan membentuk gereja sendiri dan terus melancarkan ajarannya kemanapun mereka pergi.

³⁶ *Ibid.*, 63.

³⁷ Wellem, *Gereja*..., 96.

tentang gereja dan disiplin gereja. Permasalahan ini muncul ketika terjadi perselisihan antara uskup-uskup di Afrika Utara berhubung dengan adanya sikap gereja terhadap sakramen (pentahbisan) yang dilakukan oleh orang yang pernah melakukan dosa berat (Pencabulan dan murtad). Pentahbisan ini dilakukan pada saat sesudah meninggalnya uskup kartago *Mensurios* yang kemudian digantikan oleh *Caecilianus*. Selanjutnya dilakukanlah pentahbisan terhadap *Caecilianus*. Pentahbisan ini dilakukan oleh Uskup Felix dari Aptunga.³⁵

Pentahbisan yang dilakukan oleh Uskup Felix ini memicu reaksi beberapa Uskup yang merasa keberatan terhadap pentahbisan itu. Pasalnya bahwa Uskup Felix dianggap pernah melakukan dosa berat (Pengkhianatan) terhadap jemaat gereja, yaitu pada masa penganiayaan oleh Kaisar Diokletianus (284-305 M). Para uskup-uskup ini tidak setuju dan tidak dapat menerima pentahbisan (Sakramen) yang dilakukan oleh seorang *Traditor* (Orang yang pernah melakukan dosa berat). Akhirnya *Caecilianus* pun digantikan oleh *Majorius*.³⁶

Dengan adanya kejadian ini *Caecilianus* pun tidak tinggal diam. *Caecilianus* mengadukan hal ini kepada Paus *Miltiades* (311-314 M) dan Kaisar Konstantinus. Kemudian pada tahun 313 M, diadakanlah suatu konsili yang bertempat di Lateran (sebuah tempat kediaman para Uskup di Roma),

³⁵ Embuiru, *Gereja...*, 63.

³⁶ *Ibid.*, 63.

guna membahas masalah pentahbisan ini. Dan didalam konsili ini hampir semua Uskup yang hadir mensahkan terhadap pentahbisan yang di akukan oleh Uskup Felix kepada Caecilianus. Akhirnya konsili memutuskan bahwa pentahbisan yang dilakukan Uskup Felix itu sah hukumnya. Para Uskup yang tidak setuju dengan keputusan konsili, balik mengadukan permasalahan ini kepada Kaisar Konstantinus. Dengan dipimpin oleh Donatus (Dari nama inilah kemudian muncul islah Donatisme), mereka mendatangi Kaisar dan mengeluh kepadanya., namun Kaisar Konstantinus malah mempersalahkan mereka.³⁷

Akhirnya kelompok Donatus ini berontak dan tidak mau menerima dengan kebijakan Kaisar Konstantinus. Tidak sampai disitu, aliran donatisme memisahkan diri dari gereja resmi dan membentuk gereja sendiri dan terus melancarkan ajarannya kemudian mereka pergi.

Gereja donatisme menekankan secara khusus disiplin gereja guna membendung perkembangan kesuraman kerohanian didalam gereja dengan cara memperketat disiplin gereja. Mereka menekankan :

- a. Suatu gereja yang murni dan sempurna
- b. Jemaat-jemaat gereja yang menyangkal iman pada waktu terjadinya penghambatan dalam gereja, maka mereka wajib dibaptis kembali
- c. Menolak Pendeta yang dianggap tidak layak, khususnya mereka yang telah menyangkal iman mereka

³⁷ Wellem, *Gereja....*, 96.

- d. Sifat mutlak dalam baptisan, dalam hubungannya dengan keselamatan
- e. Sakramen-sakramen yang diberikan oleh hamba Tuhan yang tidak setia (menyangkal iman) tidak sah
- f. Menolak terhadap adanya campur tangan pemerintah didalam urusan-urusan agama.³⁸

Dalam pandangan aliran donatisme, bahwa sesuai dengan hakikatnya, gereja adalah perkumpulan dan persekutuan dari orang-orang suci, orang-orang yang tidak pernah melakukan dosa-dosa mematikan (berat), gereja kudus karena anggotanya kudus pula, baik pria maupun wanita, dan bila ada anggota yang jatuh kedalam dosa maka yang bersangkutan wajib untuk menerima pembaptisan kembali. Berangkat dari alasan ini maka segala sakramen yang dilakukan oleh Imam yang pernah melakukan dosa berat, itu tidak sah dan wajib diulang, karena kesucian Imam tersebut telah ternoda dan sudah dianggap murdar dari Gereja.³⁹

Oleh sebab itu sakramen-sakramen yang dilakukan oleh imam-imam yang pernah melakukan dosa berat, tentulah tidak berkuasa, tidak memberi pengaruh sehingga tidak berakibat apa-apa kepada orang yang menerima sakramen tersebut, karena imam yang pernah melakukan dosa berat telah kehilangan rahmat dalam hidupnya sehingga ia tidak dapat menjadi pelayan rahmat. Dan bila sakramen-sakramen yang dilakukan oleh imam yang

³⁸ Fedrik, *Gereja...*

³⁹ Lohse, *Dogma...*, 169.

mempunyai dosa berat ini benar-benar terjadi didalam gereja, maka kesucian gereja tidak akan terjamin. Oleh karena itu segala jemaat gereja Roma Katolik yang akan menjadi jemaat gereja Donatis, maka mereka wajib dibaptis ulang kembali.

Orang-orang Donatus sangatlah giat dalam melancarkan ajarannya, semakin lama semakin banyak yang menjadi pengikut dari aliran ini, kurang lebih 400 Uskup menggabungkan diri dalam kelompok mereka⁴⁰

b. Sikap Gereja

Gereja haruslah membimbing para anggotanya dalam rahmat Allah yang mengasihi dan menolong. Oleh sebab itu ajaran yang dilancarkan oleh aliran donatisme tentang sakramen ini, dilawan oleh gereja Kristen, karena selain harus menggenapi panggilan terhadap seluruh dunia, gerejapun haruslah mengarahkan kepada jemaatnya yang sudah keluar dari ajaran gereja, agar kembali dan bertobat. Sebagaimana yang terdapat dalam Galatia, 6: 1:

“Saudara-saudara, sekalipun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, haruslah memimpin orang itu kejalan yang benar dalam roh lembut lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena cobaan”⁴¹

Kemudian gereja pun mengadakan suatu Konsili yang berlangsung di Kartago (kota yang terletak dipantai utara Afrika), pada tahun 411 M. Konsili ini dihadiri oleh 286 Uskup dari gereja Katolik Roma dan 279 orang-orang

⁴⁰ *Ibid.*, 23.

⁴¹ *Alkitab...*, 248.

Donatisme. Setelah terjadi perdebatan yang sengit antara uskup-uskup gereja dengan orang-orang donatisme, akhirnya ajaran yang dilancarkan oleh aliran donatisme ini ditolak dan dikutuk oleh gereja.⁴²

Gereja menolak pandangan aliran donatisme yang menyatakan bahwa suatu sakramen tidak sah apabila yang memberi pelayanan adalah Imam yang pernah melakukan dosa berat, karena kekudusan pribadi dari seorang Imam tidak dapat mempengaruhi terhadap keabsahan sakramen-sakramen itu. Didalam sakramen, hal yang menentukan adalah bahwa sakramen-sakramen tersebut dikukuhkan oleh Yesus Kristus, sakramen-sakramen itu adalah anugerah-Nya dan bukan anugerah dari para Imam yang memberikan pelayanan sakramen tersebut.⁴³ Sebagaimana yang termuat didalam Kejadian, 12 : 36:

“Maka Aku akan memberi berkat kepada barang siapa yang memberkati akan dikau, dan Aku akan memberi laknat kepada barang siapa yang melaknat dikau, maka dalam mu juga segala bangsa yang diatas bumi akan beroleh berkat”.⁴⁴

Seorang Imam yang pernah melakukan dosa berat, ketika ia memberi pelayanan sakramen terhadap seseorang, maka hal itu tidaklah mengotori atau menodai kekudusan gereja. Kekudusan gereja tidaklah boleh dicari didalam tabiat atau kelakuan pejabat atau anggota-anggotanya, kekudusan gereja itu oleh sebab adanya persekutuan didalam gereja itu dibentuk oleh orang-orang

⁴² Berkhof, *Sejarah...*, 66.

⁴³ Lohse, *Dogma...*, 169.

⁴⁴ *Alkitab...* hal 17.

yang dikaruniai oleh Allah dengan hadiah-hadiah yang kudus, yaitu

sakramen-sakramen⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan bagi orang-orang donatisme yang akan kembali lagi pada gereja Katolik, maka mereka haruslah menerima pembaptisan ulang, karena segala sakramen baptisan yang dilakukan oleh aliran donatisme tidak sah. Pembaptisan oleh orang donatis tidak sah dikarenakan mereka memisahkan diri dan keluar dari persekutuan dengan Roh kudus dan kasih Yesus Kristus.⁴⁶

Aliran donatisme menolak dengan hasil keputusan pada konsili di Kartago tersebut. Mereka mengadakan perlawanan dengan menentang segala peraturan pemerintah, menjauhkan diri dari pergaulan, terlebih terhadap para jemaat gereja Katolik. Mereka membersihkan tanah dimana jemaat Katolik telah menginjakkan telapak kakinya, mereka menyebar keberbagai daerah, menyerang dan membunuh para jemaat gereja Katolik, lebih-lebih imamnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menghadapi keadaan ini, gereja Katolik dan didukung oleh Kaisar Konstantinus, segera mengambil tindakan tegas, dengan menangkap orang-orang donatisme, membuang dan mengucilkan para pemimpin mereka, dan merampas gereja mereka. Donatus dibuang dan ia meninggal dalam pembuangan itu, sedangkan para pengikutnya lenyap secara perlahan-perlahan hingga pada abad ke-7.⁴⁷

⁴⁵ Berkhouf, *Sejarah...*, 67.

⁴⁶ Lohse, *Dogma...*, 175.

⁴⁷ Wellem, *Riwayat...*, 95.

c. Pelagianisme

Permasalahan tentang dosa manusia dalam gereja Kristen itu dipandang sebagai rentetan dosa-dosa yang berpangkal pada dosa pertama yang dilakukan oleh Adam dan Hawa ketika berada di Surga, yakni melanggar larangan Allah karena memakan buah *Quldi*. Pelanggaran ini mengakibatkan keduanya dikutuk oleh Allah dan kemudian Adam dan Hawa diturunkan ke dunia sebagai hamba yang telah ternoda. Dosa ini berlangsung turun temurun kepada Anak keturunan Adam. Dosa ini dalam ajaran gereja disebut dengan istilah *Dosa Asal*. Dengan demikian manusia itu penuh dengan dosa-dosa yang tidak mungkin dirinya sendiri dapat menebusnya tanpa adanya pertolongan dari Yesus Kristus.⁴⁸

Pelagianisme adalah suatu aliran yang muncul dalam gereja pada abad ke-4. Aliran ini menentang paham rahmat tentang dosa manusia sebagai dosa warisan, yang diajarkan dalam gereja (dosa diwarisi oleh setiap manusia dari Adam melalui reproduksi seksual). Pelagianisme dipelopori oleh Pelagius (360-420 M). Pelagius adalah seorang *Rahib* dari Inggris. Ia dilahirkan di Inggris sebagai anak dari Orang Tua yang beragama Kristen. Setelah Pelagius mengenyam pendidikan yang cukup di tanah kelahirannya, pada tahun 380 M, ia melanjutkan studinya ke Roma. Pada waktu di Roma inilah ia menyerahkan dirinya untuk dibaptis, karena sebagaimana kebiasaan pada masa itu ia tidak di baptiskan pada waktu masih kecil. Setelah menerima baptisan itu, Pelagius

⁴⁸ Arifin, *Menguak Misteri...*, 139

pun dengan serius dan sungguh-sungguh menerima tanggung jawab penuh untuk hidup sebagai jemaat gereja. Kemudian Pelagius pun banyak meninggalkan kehidupan duniawinya dan memulai hidup baru sebagai seorang yang saleh.⁴⁹

Dalam kehidupannya Pelagius lebih menekankan perhatian khusus terhadap satu hal, yaitu tentang keselamatan manusia. Pelagius menginginkan adanya suatu kesadaran dari para jemaat gereja akan tuntutan Allah bagi suatu kehidupan yang kudus, kehidupan yang suci dan menjadikan setiap individu manusia tiba pada keinsyafan. Karena apabila manusia mempunyai tanggung jawab, maka manusia itu mempunyai kemungkinan untuk memutuskan hukum Ilahi. Berangkat dari sinilah Pelagius menekankan adanya kehidupan sebagai seorang *Asket*, yaitu suatu kehidupan yang menolak kenikmatan duniawi, menarik diri dari dunia ramai dan berdiam sendirian di daerah yang sunyi, menjalankan hidup sebagai petapa keras dan merasakan kebarawanan pada kedudukan sebagai suatu prinsip fundamental bagi seluruh jemaat gereja.⁵⁰

Menurut Pelagius semua manusia dapat kembali kepada Allah secara benar dengan tanpa menanggung beban dosa, karena suatu kehidupan tanpa dosa tidaklah berada diluar jangkauan kemungkinan ini, walaupun mungkin sangat boleh jadi tidak ada seseorang pun yang dalam hidupnya tanpa dosa.

⁴⁹ Lohse, *Dogma...*, 135.

⁵⁰ Heuken, *Ensiklopedi...* jil I, 131.

Tentang rahmat dan dosa manusia, Pelagius mengajarkan bahwa manusia itu dapat mencapai kebahagiaan Surga dengan kekuasaan kodratnya sendiri, tidak terbebani oleh dosa yang telah diperbuat Adam. Dosa Adam adalah dosa pribadi dan tidak dapat mempengaruhi terhadap orang lain. Dengan sendirinya setiap manusia itu dilahirkan ke dunia ini dengan kodratnya sendiri, tidak ada hubungannya dengan dosa Adam dan Hawa. Bahwa manusia yang lahir ke dunia ini kemudian ia mati sebelum mempunyai dosa, maka ia dapat diselamatkan dengan tanpa pemandian (pembaptisan dengan cara pemandian).⁵¹

Jadi dalam pandangan Pelagius, dosa Adam dan Hawa itu tidak menghilangkan kehendak bebas manusia. Karena pada dasarnya setiap manusia yang lahir itu bersih dan tanpa cacat, sebagaimana Adam dan Hawa pada waktu di Firdaus. Isitilah dosa warisan atau turunan itu tidak ada, duduknya dosa itu bukan dalam tabiat manusia, melainkan dalam kehendaknya. Setiap kali jika manusia itu hendak berbuat suatu pelanggaran, maka seketika itulah manusia berdosa.⁵²

Dosa tidaklah diwariskan turun temurun, dosa pribadi manusia itu menjadi tanggung jawab yang bersangkutan dan tidak ada hubungannya dengan orang lain, karena tidak mungkin Allah menanggungkan dosa terhadap seseorang, dosa yang diperoleh dari orang lain, jika Allah sendiri

⁵¹ Embuiru, *Gereja*.... 64.

⁵² Berkhof, *Sejarah*...., 69.

mengampuni dosa-dosa yang orang itu sendiri perbuat. Begitu juga halnya dengan dosa Adam, hanya saja dosa Adam dan hawa itu banyak ditiru oleh keturunannya. Adam telah memberi pengaruh buruk kepada generasi selanjutnya, kepada anak cucunya itu, sehingga merekapun banyak yang berbuat dosa. Namun kendati demikian, hal ini tidaklah dapat dikatakan sebagai dosa warisan atau mewarisi dosa Adam. Semua itu hanyalah akibat dari kelakuan buruk (dosa) yang diperbuat oleh Adam dan Hawa, yang kemudian ditiru oleh banyak keturunannya. Karena walaupun Adam jatuh, manusia tetap mempunyai kemungkinan untuk hidup dalam kehidupan yang bebas dari dosa. Jadi pada dasarnya manusia itu dapat mencapai keselamatan atas usaha dan kekuatannya sendiri.⁵³

Keselamatan sebagai anugerah yang diperoleh manusia itu adalah pahala karena amal dan kebajikannya yang dilakukan manusia menurut kehendaknya yang bebas itu. Rahmat Tuhan hanya terdiri dari adanya pemberian kehendak bebas itu.

Lantas bagaimanakah agar manusia dapat terhindar dari dosa? hal ini dapat dicapai dengan mengingatkan manusia untuk hidup yang sesuai dengan hukum Ilahi. Karena semenjak kejatuhan Adam (Pelanggaran yang dilakukan Adam), pengetahuan manusia terhadap hukum Ilahi telah hilang, bahkan hukum yang dibawa oleh Musa (Nabi Musa) pun tidak dapat merubah keadaan

⁵³ *Ibid*,... 138.

ini, namun sekarang kepada manusia, Yesus Kristus hadir dengan membawa

hukum Ilahi yang benar.⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Sikap Gereja

Kehidupan sebagai seorang *Asket* sebagaimana yang telah ditekankan oleh aliran Pelagianisme, banyak dianut para jemaat gereja. Hal ini dirasakan pihak gereja sebagai hal yang membahayakan, karena gereja kristen lahir bukan untuk perseorangan yang menyendiri, jemaat gereja dipanggil bukan hanya untuk mengenal Tuhannya, Yesus Kristus sebagai juru selamat secara pribadi, namun juga untuk hidup didalam persekutuan dengan saudara seiman, karena itu gereja pun mencoba menghindarkan jatuhnya amanat Yesus Kristus kedalam arah program pembaruan etika sebagaimana yang dilancarkan oleh aliran pelagianisme, yaitu etika yang didasarkan pada manusia sebagai makhluk yang mempunyai kehendak bebas.⁵⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran pelagianisme tentang tidak adanya istilah dosa warisan pada

manusia dan manusia mempunyai kehendak yang bebas, dirasakan oleh pihak gereja sudah menyimpang dari yang diajarkan oleh Yesus Kristus.

Sebagaimana yang termuat didalam Roma 5: 12:

“Sebagaimana oleh sebab seorang, maka dosa sudah masuk kedalam dunia ini dan maut oleh sebab dosa, dan atas peristiwa demikian maut itu menimpa sekalian manusia, maka karena itulah sekaliannya berbuat dosa”.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Lohse, *Dogma...*, 140.

⁵⁶ *Alkitab...*, 208.

Demikian juga tentang anugerah keselamatan pada manusia (atas usaha manusia), ditolak oleh gereja, karena hal itu menolak adanya penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus atas dosa yang telah diperbuat oleh Adam. Anugerah adalah rahmat yang diberikan Allah yang seharusnya tidak layak kita terima, anugerah tersebut diberikan kepada manusia tanpa jasa apapun. Penebusan hanya dimungkinkan sebagai pemberian Allah dan bukanlah sesuatu yang dapat kita raih dengan usaha kita sendiri, melainkan merupakan sesuatu yang diperbuat untuk kita.⁵⁷

Akhirnya dengan dipelopori oleh *St. Augustinus* seorang Bapa gereja dan Ahli Teolog pada masa itu (354-430 M), gereja mengadakan suatu konsili yang berlangsung di Karthago (kota di Afrika) pada tahun 418 M, guna menyikapi penyimpangan yang dilakukan oleh aliran pelagianisme ini. Dalam konsili ini ajaran pelagianisme ditolak dan dikutuk dan dinyatakan bidah oleh gereja, karena tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Pelagius dan para pendukungnya diminta untuk menarik kembali ajarannya itu. Konsili ini memutuskan bahwa siapapun yang akan mengatakan bahwa anugerah Allah, yang dengannya manusia dibenarkan melalui Yesus Kristus, Tuhan kita, hanya berfaedah bagi penghapusan dosa-dosa pada masa lampau, dan bukannya untuk menolong melawan perbuatan dosa dimasa depan, maka biarlah ia dikutuk.⁵⁸

⁵⁷ Alister E. Mc Grath. *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 94.

⁵⁸ Lohse, *Dogma...*, 154.

Keputusan yang dihasilkan dalam konsili ini ditolak oleh Pelagius dan para pendukungnya, mereka tidak mau menarik kembali ajarannya. Akhirnya Pelagius dan para jemaat yang mendukung ajarannya ini dipecah dari gereja, karena mereka melanggar dari persekutuan. Kemudian mereka diasingkan. Tidak lama kemudian Pelagius meninggal dunia pada tahun 419 M.⁵⁹

3. Heresis Antropologis

a. Nestorianisme

Gereja mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah hakekatnya Allah dan manusia adanya, yang keduanya itu menyatu dalam satu diri dan menjadi satu. Yesus Kristus adalah hanya satu diri. Diri kedua didalam Tritunggal yang Maha Kudus, yang menyatakan kodrat manusia didalamnya. Persatuan diri ini dinamakan *Hypostatis*, yaitu persatuan personal. Adanya kodrat manusia dan kodrat Ilahi menyatu, itu tidak bercampur dan juga tidak berubah (dengan adanya persatuan itu). Dengan demikian dalam Kristus ada dua kehendak yang berbeda-beda, satu kehendak sebagai kehendak Ilahi dan satu kehendak lagi merupakan kehendak manusia, namun tetap satu kehendak.⁶⁰

Pada akhir abad ke 5 dalam gereja muncul suatu aliran yang disebut dengan *Nestorianisme*. Aliran ini diprakasai oleh seorang yang bernama *Nestorius*. Nestorius adalah seorang Rahib dari *Anthiokia* (Suriah), yang menjadi Patriak *Konstantonopel* (Istambul) pada tahun 428-431 M.

⁵⁹ Wellem, *Riwayat Hidup*...., 193.

⁶⁰ Embuiru, *Gereja*...., 65.

Nestorianisme menitik beratkan ajarannya mengenai hakekat kemanusiaan Yesus Kristus. Aliran ini menolak adanya ajaran yang menyatakan bahwa pribadi Yesus Kristus itu sebagai pribadi Allah. Menurut aliran Nestorianisme, bahwa didalam Yesus Kristus itu terdapat dua kepribadian, dua pribadi itu adalah pribadi Ilahi dan pribadi Manusia.⁶¹

Dalam pandangan Nestorianisme, bahwa Allah bapa, Tuhan yang maha Esa itu mempunyai tiga oknum, yaitu wujud, ilmu dan hidup. Tuhan berwujud adalah personifikasi dalam tubuh Yesus, sedangkan sifat ilmu yang ada pada Allah Bapa itu diartikan sebagai yang menciptakan pangka adanya jagad raya ini. Bahwa bersatunya kodrat serta pribadi Allah dengan kodrat dan pribadi Yesus dari *Nazaret* itu hanya secara etis saja, artinya bahwa Yesus Kristus itu bukanlah Allah. Karena apabila Yesus Kristus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia, maka demikian itu adalah suatu bentuk keduaan dan bukan suatu keesaan. Suatu bentuk keduaan karena adanya dua kepribadian dan dua hakekat dalam Yesus Kristus. Menurut Nestorius, Yesus Kristus itu diibaratkan sebagai sebuah tempat, sebagai rumah yang kudus bagi *Logos* Allah (Pesan atau firman Allah), dan *logos* Allah yang kekal dengan oknum Yesus Kristus yang bebas dan dapat diubah itu mempunyai dua kepribadian. Adakalanya disatu masa perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus itu bersifat *logos*, pribadi Ilahi (Misalnya perbuatan yang bersifat mukjizat-mukjizat), dan adakalanya pula pada masa yang lain apa

⁶¹ O' Collins, *Kamus ...*, 216.

yang diperbuat oleh Yesus Kristus itu bersifat manusia (seperti penderitaan dan kematiannya). Berdiamnya Logos Ilahi didalam diri Yesus Kristus itu diumpamakan sebagaimana bersatunya matahari dengan sinarnya.⁶²

Penentangan yang dilakukan aliran nestorianisme terhadap pribadi Yesus Kristus sebagai Allah, itu diperkuat dengan penolakannya terhadap gelar Bunda Allah terhadap Maria (yang melahirkan Yesus), yang diajarkan dalam gereja. Nestorianisme menolak jika Maria dikatakan sebagai Bunda Allah atau yang melahirkan Allah. Menurut aliran ini Maria bukanlah Bunda Allah yang melahirkan logos Ilahi, namun Maria adalah manusia sebagaimana umumnya, hanya saja Maria telah melahirkan Yesus sebagai manusia yang telah dipersatukan dengan logos Ilahi. Kendati demikian Maria bukanlah sebagai Bunda Allah.⁶³

b. Sikap Gereja

Ajaran yang dilancarkan oleh aliran nestorianisme mengenai ketuhanan Yesus Kristus, ditentang keras oleh gereja Kristen, karna ajaran nestorianisme ini sudah menyalahi dengan yang termuat didalam Alkitab. Sebagaimana yang tersebut didalam Filipi. 1: 12:

“Dan segala lidah mengaku, Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa”⁶⁴

⁶² Berkhof, *Sejarah...*, 57.

⁶³ Lohse, *Dogma...*, 111.

⁶⁴ *Alkitab...*, 259.

Cyrillus, seorang orator ulung dan Ia adalah seorang Patriark dari Alexandria di Mesir (412-444 M), telah memberi peringatan kepada Nestorius akan ajarannya yang telah menyimpang itu. Namun karena Nestorius bersikukuh terhadap ajaran tersebut, akhirnya Cyrillus menulis surat kepada Paus Calestinus, Paus gereja pada masa itu (422-432 M), perihal ajaran yang dilancarkan Nestorius dan kelompoknya. Kemudian diadakanlah suatu konsili guna menyikapi permasalahan ini.⁶⁵

Setelah Paus Calestianus mendapatkan dukungan dari Kaisar Theodosius II (Kaisar Roma) untuk mengadakan konsili, maka kemudian diadakanlah suatu konsili yang berlangsung di Gereja S. Maria, di Efesus,⁶⁶ pada tahun 431 M. Konsili ini dikenal dengan *Konsisli Ekumenis III*. Konsili ini dihadiri kurang lebih 200 Uskup, baik dari pihak gereja maupun dari kelompok nestorianisme.⁶⁷

Dalam konsili ini ajaran yang dilancarkan oleh aliran nestorianisme ditentang keras oleh gereja, karena sifat kemanusiaan yang ada pada diri Yesus Kristus, sebagaimana yang diajarkan oleh aliran ini, itu tidak sesuai dengan yang termuat didalam credo atau syahadat Iman Rasuli “dan aku percaya kepada Yesus Kristus, putera-Nya yang tunggal, Tuhan kita” yang

⁶⁵ Lohse, *Dogma...*, 111.

⁶⁶ Efesus adalah nama sebuah kota yang berdiri pada tahun 200 s.M. Efesus merupakan bandar terbesar di Asia kecil (Ensiclopedi Gereja, jil V, 231)

⁶⁷ Heuken, *Ensiclopedi...*, Jil V, 232

wajib diimani oleh semua jemaat gereja, dan juga yang tersebut didalam

Alkitab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah dengan tiga oknum yang ada didalamnya (Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus), itu pada hakekatnya adalah satu. Ketiga oknum ini tidaklah bercampur dan tidak merusak akan hakekat itu, karena ketiga oknum itu hakekatnya adalah Allah.⁶⁸

Ajaran yang dilancarkan oleh aliran nestorianisme ini ditolak oleh gereja, gereja selamanya mengimani bahwa yang ada dalam Yesus Kristus adalah pribadi Ilahi yang berinkarnasi.

Kendati dalam konsili di Efesus ajaran nestorianisme ini ditolak dan dikutuk oleh gereja, namun Nestorius dan para pendukungnya tidak menerima akan keputusan konsili ini. Akhirnya dengan meminjam wewenang Kaisar Theodosius II gereja menjatuhkan hukuman kepada Patrik Nestorius dan para jemaat yang mendukung ajarannya. Setelah Nestorius dipecat dari gereja

karena dianggap murtad, kemudian Ia diasingkan ke sebuah Wahah (daerah yang agak subur di Padang pasir) di Mesir, dan disanalah ia meninggal Dunia pada tahun 439 M. Sedangkan para pengikut Nestorius dikejar dan ditangkap, kemudian mereka dibakar.⁶⁹

Mengetahui hal ini, para pengikut Nestorius pun segera melarikan diri ke Persia, dan disana mereka mendirikan gerejanya sendiri yang dinamakan

⁶⁸ Djam'annuri, *Agama...*, 81.

⁶⁹ Heuken, *Ensiclopedi...*, Jil V, 232.

dengan *Gereja Nestorian* (Diambil dari nama Nestorius). Gereja ini sangat giat dalam mewartakan injil bahkan sampai keluar Persia. Gereja nestorian pun tumbuh dan berkembang di Timur, terutama di Mosul, Furat, dan Mesopotamia.⁷⁰

c. Monophysytisme

Dalam konsisli Ekumenis III yang berlangsung di Efesus (431 M), dinyatakan bahwasannya kodrat manusia Yesus Kristus itu menyatu dengan kodrat Allah Bapa, Yesus adalah manusia sepenuhnya dan juga Allah sepenuhnya. Kemudian ajaran yang disampaikan Nestorius pun di kutuk dan dinyatakan bidah dalam konsili ini.

Keputusan dari konsili Efesus ini tidak diterima oleh seorang yang bernama Euthyches, seorang Sarjana Teologi dan kepala sebuah biara di Konstantinopel. Euthyches menolak apabila Yesus dinyatakan menyatu dengan Allah Bapa, namun Yesus tetap sebagai manusia sepenuhnya dan juga sebagai Allah sepenuhnya. Dalam pandangannya Euthyches menyatakan bahwa setelah kodrat Yesus dipersatukan dengan kodrat Ilahi Allah Bapa, maka kodrat kemanusiaan Yesus menjadi lenyap dan terbenam karena diresapkan dalam keilahian Allah Bapa, laksana setetes madu yang berbaur

⁷⁰ Ahmadi, *Perbandingan....* 211.

dengan lautan samudera, sehingga sejak saat itu yang terdapat dalam diri

Kristus hanyalah satu kodrat, yaitu kodrat Allah Bapa.⁷¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengakuan adanya satu tabiat ini disebut dengan *Monophysus* (monos berarti satu, tunggal, sedangkan *phyus* adalah kodrat, tabiat), jadi *monophysus* adalah satu tabiat atau kodrat. Dengan demikian aliran *monophysitisme* ini melenyapkan kemanusiaan Yesus Kristus, tidak mengakui bahwa Yesus adalah sepenuhnya manusia.⁷²

d. Sikap Gereja

Ajaran yang disampaikan oleh Euthyches, yang menolak akan kemanusiaan Yesus Kristus, mendapat perlawanan keras dari gereja, karena selamanya gereja mengimani bahwa Yesus Kristus sebagai oknum campuran, sifat kemanusiaannya tidak hilang, artinya Yesus tetap sebagai manusia seutuhnya dan juga sebagai Allah sepenuhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa yang diajarkan Euthyches ini di tolak dengan tegas oleh Paus Roma Leo Agung (400-461 M), karena ajaran yang disampaikan oleh Euthyches, ini tidak sesuai dengan apa yang diajarkan didalam pengakuan Credo Iman Rasuli, yaitu bahwa Yesus adalah Allah seperti Allah dan juga manusia seperti manusia pada umumnya.⁷³

Kemudian gereja pun mengadakan konsili Ekumenis yang keempat kalinya yang berlangsung di Chalcedon (kota di Bhytinia) pada tahun 451 M.

⁷¹ Embuiru, *Gereja...*, 66.

⁷² Berkhouf, *Sejarah...*, 58.

⁷³ Cristian D. Jonge, *Gereja Mencari Jawab* (jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994), 7.

konsili ini merupakan konsilis terbesar didalam sejarah gereja lama, dengan dihadiri kurang lebih enam ratus Uskup. Konsili ini memutuskan bahwa ajaran yang dilancarkan oleh aliran monophysitisme itu ditolak oleh gereja, karena tidak sesuai dengan apa yang diimani oleh gereja, yaitu Yesus Kristus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia. Yesus adalah sepenuhnya manusia supaya manusia diselamatkan dalam hidupnya karena penebusan atas dosa manusia hanya dapat dilakukan oleh Yesus dalam sifat kemanusiaannya.⁷⁴

Kendati gereja telah memutuskan didalam konsili bahwasannya apa yang diajarkan oleh aliran monophysitisme itu salah, dan ditolak oleh gereja, namun keputusan dari konsili ini tidak diterima oleh gereja-gereja bagian timur, yaitu gereja Mesir, gereja Syria, dan gereja Armenia. Mereka menolak hasil keputusan konsili Chalcedon dan menerima dengan ajaran yang disampaikan oleh aliran monophysitisme. Kemudian gereja-gereja ini memisahkan diri dari gereja kristen yang berpusat di Roma, dan mereka membentuk gereja sendiri. Dan pada abad ke-5 gereja-gereja mereka tidak dapat berkembang karena adanya pengaruh orang Islam yang lebih kuat.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, 6.

⁷⁵ Berkhouf, *Sejarah...*, 59.

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sejarah Terjadinya Heresi Dalam Gereja

A. Teologis

Ajaran ketuhanan dalam gereja kristen adalah sebagaimana yang tercantum didalam “*Credo Iman Rasuli*” atau Sahadat 12, yaitu Tritunggal yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putera, dan Roh Kudus. Ketiga-tiganya adalah pribadi Allah, dan ketiga pribadi tersebut adalah Allah adanya. Semuanya maha kudus, maha sempurna, maha mengetahui, maha kuasa dan kekal. Sekalipun terdidri dari tiga pribadi, namun hakekatnya hanya satu, yaitu Allah, yang mana masing-masing memiliki satu pengetahuan Ilahi, satu kehendak Ilahi, dan satu kehidupan Ilahi, sehingga disebut dengan Tritunggal yang maha kudus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang di sebutkan pada pengakuan iman credo rasuli bahwasanya Yesus Kristus adalah Putra Allah yang diakui Tuhan oleh jemaat gereja. Antara Yesus Kristus (sebagai Allah Putra) dan Allah (sebagai Allah Bapa), adalah sama dalam hahekatnya.

Ajaran ketuhanan yang Tritunggal yang wajib diimani oleh setiap jemaat gereja, tidak selamanya diterima dengan utuh dan patuh oleh jemaat itu sendiri, karena penjelasan tentang Tritunggal, itu memang tidak terdapat dalam Alkitab secara jelas dan bersifat misteri. Menurut gereja kristen, ketuhanan yang Tritunggal itu tidak bisa dijangkau oleh akal manusia yang terbatas.

Arius adalah seorang dari jemaat gereja, yang menentang dengan konsep ketuhanan Tritunggal (Allah Bapa, Allah Putera, dan Roh Kudus). Dalam pandangannya, Arius menyatakan bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah, tidak bisa dikatakan Allah atau satu kodrat, satu kepribadian dan satu hakekat dengan Allah (Allah yang dimaksud Arius disini adalah Allah Bapa). Allah sudah ada semenjak dahulu dan Ia pun kekal dari dulu sampai sekarang, sedangkan Yesus Kristus adalah manusia sebagaimana umumnya, yang tadinya tidak ada kemudian diadakan oleh Allah, dan Yesus pun tidak kekal, karena Yesus adalah manusia biasa yang bisa binasa.

Melihat pada permasalahan diatas, tampaklah suatu kerancuan tentang ketuhanan yang diimani oleh para jemaat gereja. Bila kita menilik pada sejarahnya yang panjang, maka sangatlah mungkin munculnya konsep Tritunggal, itu dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan dan kepercayaan yang berkembang pada masa itu, yaitu kepercayaan kepada para dewa-dewa (agama kafir) dan kecenderungan banyak orang pada dunia filsafat (Hellenisme).

Jemaat gereja yang mula-mula adalah mereka yang sebelumnya telah menganut kepercayaan kepada para dewa-dewa maupun pada dunia hellenisme. Kemudian ketika mereka menjadi jemaat gereja untuk bersekutu dengan Yesus Kristus dalam memperoleh keselamatan, kepercayaan mereka yang lama itu turut pula dibawa masuk, artinya mereka telah menjadi jemaat gereja, namun masih memegang kepercayaannya yang lama tersebut. Sehingga ketika mereka memeluk agama Kristen dan menerima ajarannya, mereka mencampur adukkannya.

Bila kita melihat kepercayaan pada dewa Mithra, dewa yang dipuja oleh bangsa Persia (sebelum gereja lahir), maka nampaklah suatu kemiripan dengan konsep Tritunggal yang diajarkan dalam gereja. Dewa Mithra adalah dewa yang dipuja oleh bangsa Persia sebagai dewa juru selamat dan dewa penebus dosa. Demi untuk menebus dosa yang dilakukan oleh kaumnya, dia mengorbankan lembu sucinya yang darahnya sebagai penyucian dan penebusan dosa, sedangkan lembu itu sendiri adalah penjelmaan daripada dewa Mithra.

Dari sini ada kemungkinan bahwasanya konsep Tritunggal yang di ajarkan dalam gereja kristen, adalah sebagai akibat pengaruh dari kepercayaan kepada dewa Mithra tersebut.

Sedangkan bila ditinjau dari sudut pandang Islam, ketuhanan Tritunggal yang diajarkan oleh gereja, maka berarti gereja menolak akan keesaan Allah. Allah adalah Esa, Ia tidak diperanakkan dan tidak beranak, dan tidak ada seorang makhlukpun didunia ini yang menyerupai-Nya, Allah ada sejak dulu dan tidak ada yang mendahului-Nya, dan Ia adalah kekal adanya. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (٤) (الاحص : ١-٤)

"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia".¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1985), 1118

B. Antropologis.

1. Dosa Asal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gereja kristen mengajarkan bahwasanya keadaan manusia sebelumnya adalah sebagai manusia yang suci, yang hidup dalam kehidupan yang penuh dengan rahmat, sehingga dapat hidup kekal dan tidak akan mengalami kematian. Namun karena pelanggaran yang dilakukan oleh Adam dan Hawa sebagai manusia pertama, maka kehidupan yang berahmat itupun menjadi hilang, kesucian manusia telah ternoda. Akhirnya Adam dan Hawa diturunkan kemuka bumi sebagai hamba yang ternoda dan berdosa. Sejak saat itu kehidupan manusia pun menjadi tidak berahmat dan hukum kematian pun akan mengenai manusia. Selanjutnya dosa yang diperbuat oleh Adam dan Hawa ini diwarisi oleh keturunan Adam secara turun temurun melalui reproduksi seksual. Gereja menyatakan bahwa kodrat manusia telah ternoda oleh kesalahan yang dilakukan Adam dan Hawa. Maka dari itu pada hakekatnya seluruh manusia telah ternoda dan memiliki dosa, dosa sebagai akibat dari dosa Adam dan Hawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelagius, seorang Rahib dari Inggris, melihat bahwa istilah dosa asal yang diajarkan oleh gereja, itu telah mengingkari akan keadilan Allah. Karena bagaimana mungkin seseorang yang tidak melakukan dosa, turut pula menanggung dosa yang dilakukan oleh orang lain. Demikian pula halnya dengan dosa Adam, dosa Adam atau dosa asal tidaklah dapat

mambebani terhadap kebebasan manusia. Manusia secara bebas dapat memperoleh keselamatan didalam hidupnya, melalui amal yang diperbuatnya, tanpa terhalang oleh dosa Adam dan Hawa, karena ketika manusia terlahir kedunia ini, keadaannya sama dengan ketika Adam dan Hawa berada didalam taman Firdaus.

Pengertian dosa asal atau dosa warisan, memang menjadi suatu permasalahan. Dosa asal yang diajarkan oleh gereja kristen seakan-akan malah meniadakan akan sifat keadilan dari Tuhan yang diimani oleh jemaat gereja itu sendiri, karena keadilan itu tentulah menjaci hilang ketika seseorang yang tidak melakukan dosa orang lain, namun turut pula didalam menanggungnya. Didalam Yehezkiel 20: 18 Yesus sendiri menyatakan:

“Orang-orang yang berbuat dosa itu harus mati, anak tidak akan menanggung kesalahan-kesalahan yang dilakukan ayahnya dan ayahnya tidak akan turut menanggung kesalahan-kesalahan anaknya, orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang yang fasik akan berlangsung atasnya”.

Dan didalam Matius 19: 14 juga disebutkan:

“Tetapi Yesus berkata: biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka untuk datang kepada-Ku, sebab orang yang seperti itu adalah empunya kerajaan surga”.²

Dalam ayat diatas jelaslah bahwa Yesus sendiri mengakui akan kesucian anak-anak yang baru lahir kedunia, padahal anak-anak tersebut

² *Al Kitab...*, 936, 26.

belumlah mengakui dengan disalibnya Yesus Kriastus, namun oleh Yesus dikatakan bahwa dialah yang memiliki kerajaan Allah. Pernyataan Yesus ini menjadi suatu kejelasan bahwasanya istilah dosa asal yang ajarkan oleh gereja adalah tidak sesuai dengan apa yang dikatakan Yesus Kristus. Dalam pandangan Islam, tentang dosa asal yang diajarkan oleh gereja, itu berarti menafikan akan keadilan Allah. Allah adalah yang maha adil, dan Dialah Hakim yang seadil-adilnya. Allah memandang keselamatan manusia, itu dari segi amal perbuatan yang telah dilakukan manusia selama hidupnya di dunia. Manusia diberi kebebasan dalam hidupnya untuk mencapai keselamatan dengan tanpa terbebani oleh dosa yang diperbuat orang lain. Sebagaimana yang disebutkan Al-Qur'an dalam surat Al-Isro' ayat 15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ

وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (الاسراء: ١٥)

“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya ia berbuat itu untuk keselamatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya ia tersesat bagi kerugian dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak akan dapat memikul dosa orang yang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”³

2. Tentang Sakramen

Diantara pokok ajaran gereja adalah tentang sakramen (amal-amal suci). Sakramen merupakan suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai

³ Al-Qur'an Dan Terjemahnya..., 426.

lambang rahmat yang tidak kelihatan, yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh kudus dengan perantaraan seorang Imam. Sakramen dipandang perlu bagi manusia, agar manusia didalam hidupnya beroleh keselamatan. Dengan sakramen, manusia dikaruniai anugerah didalam hidupnya.

Ajaran sakramen yang ada dalam gereja, itu tidaklah bergasarkan pada Alkitab. Ajaran sakramen ini berdasarkan pada tradisi adat istiadat pada masa itu, dimana upacara-upacara misteri dalam melakukan *Konekrasi* banyak terdapat pada segala agama. Banyak orang yang percaya bahwasanya upacara misteri dengan mempersembahkan korban kepada para dewa akan mendatangkan berbagai berkat dan keuntungan bagi mereka. Mereka berkeyakinan bahwa dewa-dewa turut hadir dalam upacara tersebut, dan ketika dewa-dewa itu hadir dalam upacara, maka khasiat dari dewa tersebut akan turun kepada mereka.

Sakramen yang diajarkan gereja pun tidak jauh berbeda dengan upacara misteri yang dilakukan banyak orang dimasa itu. Gereja percaya bahwa dengan do'a dan ucapan syukur mereka, maka roh Tuhan akan turun keatas roti dan air anggur, dan pada ketika itu juga roti dan air anggur telah berubah menjadi tubuh dan darah Yesus Kristus, dan bila jemaat memakan dan meminumnya, maka segala kuasa sakti dan berkat surgawi akan mengalir masuk kedalam tubuh mereka. Dengan demikian didalam hidupnya mereka memperoleh keselamatan dan rahmat.

Jadi pada dasarnya tradisi tentang sakramen yang diajarkan dalam gereja, itu tidak terdapat dalam Alkitab, dan merupakan penyimpangan terhadap ajaran Yesus Kristus. Mereka menganggap bahwa ajaran yang disampaikan oleh Yesus Kristus kurang sempurna, sehingga perlu untuk ditambah lagi dengan tradisi-tradisi sakramen tersebut. Dengan demikian mereka telah melebih-lebihkan ajaran yang telah disampaikan Yesus Kristus. Dalam surat Al-Maidah disebutkan:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ (المائدة : ٧٧)

Katakanlah: “Hai Ahli Kitab. Janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar didalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah tersesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia, dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kristologis

Yesus Kristus adalah Tuhan (Allah Putera) sebagaimana yang tercantum didalam credo iman rasuli “Aku percaya kepada Yesus Kristus, Putera Allah yang tunggal, Tuhan kita”. Jemaat gereja mengimani bahwasanya Yesus Kristus adalah sepenuhnya Allah dan juga sepenuhnya manusia, namun hakekatnya hanya satu. Keduanya bercampur, namun terjadinya percampuran ini tidaklah merubah adanya persatuan itu. Dengan

⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, 174

demikian didalam tubuh Kristus terdapat dua kepribadian, satu kehendak sebagai kehendak Ilahi, dan satu kehendak yang lain adalah kehendak manusia. Namun keduanya tetap satu hakekat, yaitu hakekat Allah.

Demikianlah yang diimani oleh jemaat gereja, bahwasanya Yesus adalah sepenuhnya manusia dan sepenuhnya Allah. Ajaran ini mendapat kritikan dari Nestorius, seorang Rahib yang berasal dari Anthokia. Nestorius menolak apabila Yesus dikatakan sebagai sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, karena hal itu adalah bentuk suatu keduaan yang berarti menolak kesatuan Allah. Dalam pandangan Nestorius, Yesus bukanlah Allah, Dia hanyalah sebagai Logos Allah. Maka dari itu dalam diri Yesus kadang-kadang muncul kehendak yang bersifat kehendak Allah, dan terkadang kehendak itu bersifat manusia, jadi Yesus adalah manusia setengah Allah.

Apa yang diajarkan oleh gereja, ataupun kritik yang dilancarkan Nestorius yang menyatakan bahwa Yesus hanyalah logos bagi Allah, keduanya sama-sama membingungkan. Gereja menyatakan Yesus sebagai sepenuhnya Allah, juga Yesus dianggap sebagai sepenuhnya manusia, namun gereja pun menyangkal bila hal demikian dikatakan bentuk dari suatu keduaan. Tiada bedanya dengan yang disampaikan Nestorius, bahwa Yesus adalah logos Allah. Bila Yesus memang merupakan logos Ilahi, berarti didalam diri Yesus mengandung Dzat Ilahi, jadi Yesus adalah manusia setengah Allah.

Nampaknya permasalahan diatas adalah bagian dari pengaruh kebudayaan-kebudayaan pada masa itu, sebelum gereja lahir. Sebagaimana istilah logos yang dipakai oleh Nestorius, adalah bagian dari ajaran filsafat Yunani.

Dalam kekaisaran Romawi, filsafat Yunani adalah salah satu aliran yang banyak dianut oleh masyarakat pada masa itu, terlebih ajaran filsafatnya Plato yang berpandangan bahwa Allah membutuhkan perantara untuk menghubungkan diri-Nya dengan dunia, dan perantara itu disebut dengan logos.

Dari sini nampaklah bahwa apa yang diajarkan oleh gereja dan yang dipikirkan oleh Nestorius, kemungkinan banyak yang dipengaruhi oleh filsafat Plato, yang pada masa gereja beum lahir memang mempunyai pengaruh yang kuat dalam kekaisaran Romawi.

Dalam Agama Islam, Yesus dikenal dengan nama Isa Al-masih. Isa hanyalah manusia biasa sebagaimana manusia pada umumnya, yang sehari-hari selalu mengalami dan membutuhkan hajat hidup, seperti tidur lapar, haus, makan minum, lelah dan lain sebagainya. Didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Maidah, ayat 75:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ أَنْظِرْ كَيْفَ نَبِّينَ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ أَنْظِرْ أَنِّي يُؤْفَكُونَ

(المائدة : ٧٥)

“Isa hanyalah seorang Rasul, sesungguhnya telah berlalu rasul-rasul sebelumnya, dan Ibunya adalah seorang yang terpercaya. Keduanya memakan makanan”⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Isa (Yesus) memanglah manusia biasa. Ia menjadi seorang Nabi atau Rasul Allah seperti nabi-nabi sebelumnya yang diutus oleh Allah untuk menyelamatkan kehidupan manusia dan sebagai pembimbing manusia. Isa orang yang diutus Allah, jadi dia bukanlah Allah. Kelahiran Isa kedunia dengan tanpa seorang ayah, itu tidak bisa dikatakan bahwa Dia adalah Putera Allah. Kejadian luar biasa itu merupakan bukti akan kekuasaan Allah yang maha kausa atas segala-galanya. Dalam Al-qur'an menegaskan dalam surat Maryam:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (مریم : ۳۰)

”Sesungguhnya Aku ini hamba Allah, Tuhan memberiku kitab, dan menjadikan Aku seorang Nabi”.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alkitab pun menjelaskan bahwa Yesus adalah manusia biasa, sebagaimana yang disebutkan didalam Markus 11: 12:

“Keesokan harinya Yesus dan kedua belas murid-muridnya meninggalkan Betania, Yesus merasa lapar”.

Jadi jelaslah bahwa Yesus adalah manusia biasa yang juga merasakan sifat-sifat kemanusiaan, sebagaimana manusia pada umumnya.

⁵ *Ibid.*, 173.

⁶ *Ibid.*, 466.

Alkitab pun menjelaskan bahwa Yesus adalah manusia biasa, sebagaimana yang disebutkan didalam Markus 11: 12:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
“Keesokan harinya Yesus dan kedua belas murid-muridnya meninggalkan Betania, Yesus merasa lapar”.

Jadi jelaslah bahwa Yesus adalah manusia biasa yang juga merasakan sifat-sifat kemanusiaan, sebagaimana manusia pada umumnya.

2. Sikap Gereja Terhadap Heresis

Gereja adalah sebagai suatu persekutuan atau persaudaraan. Oleh karena itu, munculnya aliran-aliran yang ajarannya menyimpang dari gereja dirasakan pihak gereja sangat membahayakan, karena akan dapat mengancam dalam persekutuan tersebut.

Demi terciptanya kebaikan hidup seluruh umat beriman, para jemaat gereja yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam gereja, maka segala ajaran yang sudah menyimpang itu disikapi dengan tegas oleh gereja, yaitu dengan mengadakan suatu sidang (konsili). Dalam konsili inilah segala hal permasalahan yang berkaitan dengan gereja dimusyawarahkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam berbagai konsili yang diadakan gereja ini adalah adanya campur tangan pemerintah (negara), sehingga keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam berbagai konsili ini berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah yang sedang berkuasa.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas berbagai permasalahan mengenai heresis dalam gereja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Kristen lahir ditengah-tengah bangsa yang mempunyai berbagai macam kepercayaan, yaitu pemujaan kepada para Dewa. Selain daripada itu dunia filsafat pun mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat pada masa itu. Jemaat gereja yang mula-mula adalah mereka yang sebelumnya telah menganut kepercayaan sebagaimana tersebut diatas, dan ketika mereka menjadi jemaat gereja mereka mencampuradukkan ajaran gereja dengan kepercayaan lama mereka. Sehingga muncullah penafsiran-penafsiran yang keliru yang mengakibatkan adanya berbagai heresis dalam gereja, diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Heresis Teologis yang dilancarkan oleh aliran Arianisme, menolak ketuhanan tritunggal (Allah bapa, Allah Putera dan Roh Kudus).
- B. Heresis Antropologis yang dilancarkan oleh aliran Donatisme dan Pelagianisme, menolak pemahaman dosa asal dan hubungannya dengan karunia Ilahi.
- C. Heresis Kristologis yang dilancarkan oleh aliran Nestorianisme dan Monophysitisme, menolak kemanusiaan Yesus Kristus.

2. Gereja memandang bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan oleh aliran Arianisme, aliran Donatisme, Pelagianisme, Nestorianisme, dan aliran Monophysitisme, merupakan suatu hal yang sangat membahayakan bagi gereja. Ajaran-ajaran yang dilancarkan oleh aliran tersebut akan mengancam keutuhan gereja sebagai persekutuan dan persatuan jemaat seiman, karena apabila seseorang itu tidak lagi patuh dan mempercayai terhadap ajaran dalam persekutuan, maka berarti dia telah keluar dari apa yang diimani oleh persekutuan tersebut dan dianggap murtad. Kemudian untuk menjaga keutuhan dan keselamatan gereja, gerejapun mengambil tindakan tegas dengan mengadakan berbagai sidang (konsili), agar gereja tidak terpecah dan persekutuan dengan Yesus pun senantiasa terjaga.

B. SARAN-SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kepada para Pastur dan pengurus gereja yang lain, hendaklah mengkaji ulang tentang sejarah gereja dengan tidak menutupi kemungkinan-kemungkinan yang sudah benar.
2. Kepada para jemaat gereja, berpegang teguhlah dengan erat didalam persekutuan agar tidak terjadi perpecahan.
3. Kepada para pembaca diharapkan bisa memberikan kritik yang bersifat membangun dalam penulisan sekripsi ini untuk kesempurnaan sekripsi ini.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas berkah, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang kurang sempurna.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu penulis harapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf, Mujahid. 1994. *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 1990. *Perbandingan Agama*, Semarang: Rineka Cipta
- A. Steenbrink, Karel. 1987. *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Keristen Modern*,
Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press
- Alkitab*. 1995. Lembaga Alkitab Indonesia
- Boehlke, Robert. 2002. *Sejarah Perkembangan Dan Praktek Pemikiran Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia
- C. M, Prent, Dkk. 1969. *Kamus Indonesia-Latin*, Yogyakarta: Kanisius
- D. Jonge, Cristian. 1994. *gereja Mencari Jawab*, Jakarta: Gunung Mulia
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1985, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka
- Djam'annuri.2000. *Agama Kita*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Embuiru. 1967. *Gereja Sepanjang Masa*, Flores: NUSA INDAH Endeh Flores
- Enklaar, Berkhourf. 2004. *Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Eliade Mircea, At All. 1995. *The Enciclopedia Of Religion*, New York: Simon &
Scuster Macmillan
- E. MC Grath, Alister. 2002. *Sejarah Pemikiran Reformasi*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hadiwijono, Harun. 2001. *Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Agus. 1996. *Perbandingan Agama*, Bandung: Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Heuken, Adolf. 1991. *Ensiklopedi Gereja*, Jil I, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya

Heuken, Adolf. 1993. *Ensiklopedi Gereja*, Jil III, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya

Heuken, Adolf. 1995. *Ensiklopedi Gereja*, Jil V, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya

J. Moleong, Lexi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda

Karya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kuhl, Dietrich. 1992 *Gereja Mula-Mula*, Malang, Yayasan Pekabaran Injil Indonesia

Lohse, Bernhard. 2001. *Dogma Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia

Muchlas, Imam & Masyhud. 1999. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*, Surabaya:

Pustaka Da'i

O'Collins, Gerald, Edward G. Ferrugia. 1996. *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius

Qodri, Hamid. 1999. *Dimensi iman keristen*, Surabaya: pustaka da'i

Rowe & Schofield. 2001. *Sejarah Pemikiran Politik Yunani & Romawi*, Jakarta: Raja

Grafindo Persada

Smith, Huston. 1985. *Agama-Agama Manusia*, Jakarta: Obor

Sou'yb, Joesoef. 1996. *agama-Agama Besar Di Dunia*, Jakarta: Al Husna Zikra

Subadi, J.K. 1961. *Gereja Katolik*, Jakarta: Obor

Wellem, F.D. 2000. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*,

Jakarta: gunung mulia
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yayasan Dana Buku Franklin. 1991. *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius